

PENDANGDUTAN LAGU POP
Studi Kasus Transformasi Lagu Harusnya Aku
Orkes Melayu Arseka

SKRIPSI KARYA ILMIAH

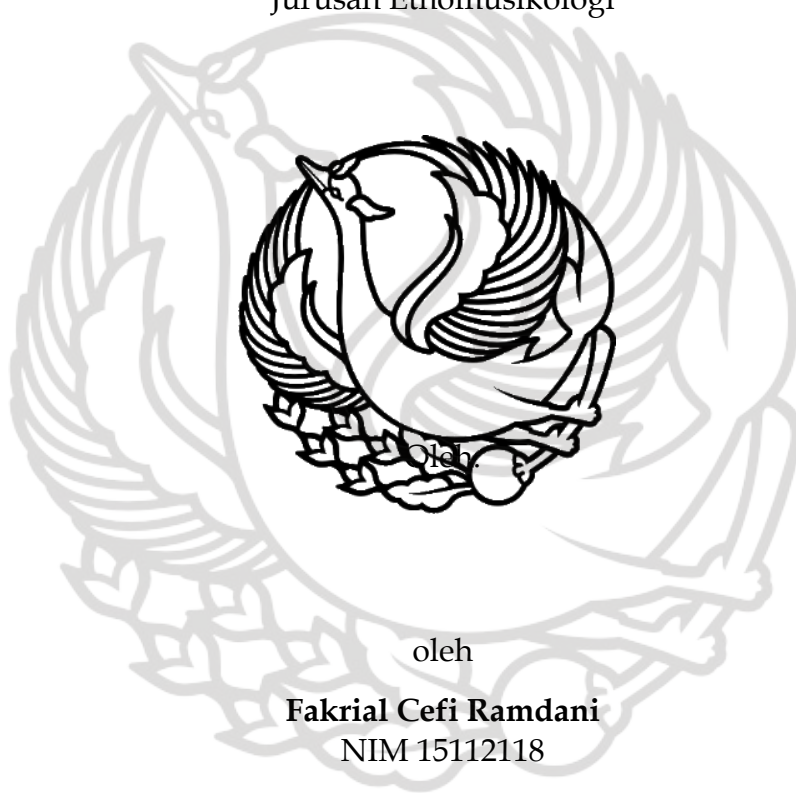


FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020

PENDANGDUTAN LAGU POP
Studi Kasus Transformasi Lagu Harusnya Aku
Orkes Melayu Arseka

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

PENDANGDUTAN LAGU POP Studi Kasus Transformasi Lagu Harusnya Aku Orkes Melayu Arseka

yang disusun oleh

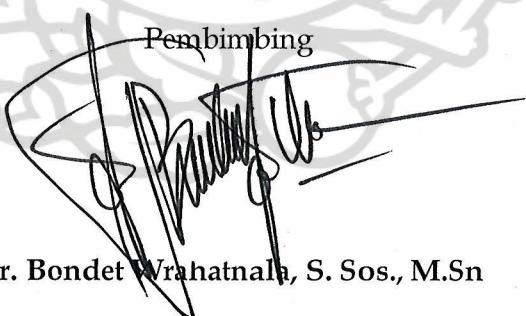


Fakrial Cefi Ramdani
NIM 15112118

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya ilmiah

Surakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Bondet Wrahatnala, S. Sos., M.Sn

PENGESAHAN

Skripsi

PENDANGDUTAN LAGU POP

Studi Kasus Transformasi Lagu Harusnya Aku Orkes Melayu Arseka

yang disusun oleh

Fakrial Cefi Ramdani

15112118

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 28 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

Teti Darlenis, S.Sn., M.Sn

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum

Pembimbing,

Dr. Bondet Wrahatnala, S. Sos., M.Sn

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP. 1996509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Genggamlah dunia
Sebelum dunia menggenggammu*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibuk Kandung Endang Warsiti
- Para Dosen dan Guru Besar yang telah membekali ilmu
- Almamaterku Institut Seni Indonesia Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fakrial Cefi Ramdani
NIM : 15112118
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 30 Juni 1997
Alamat Rumah : Jatirogo RT. 002 RW. 006, Desa Tamansari,
Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: Pendangdutan Lagu Pop: Studi Kasus Transformasi Lagu Harusnya Aku Orkes Melayu Arseka adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada hukum dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 Agustus 2020

Penulis,


I Cefi Ramdani

ABSTRAK

Skripsi berjudul Pendangdutan Lagu Pop Studi Kasus Lagu Harusnya Aku OM. Arseka ini berawal dari ketertarikan penulis melihat perkembangan industri musik Tanah Air khususnya pada lagu dangdut yang mulai naik daun dengan adanya gaya aransemen baru dari musisi dangdut lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya transformasi pada lagu pop yang dituangkan melalui unsur-unsur musik dangdut oleh musisi dangdut lokal. Adanya perkembangan industri musik saat ini yang sering menghadirkan kesan dangdut pada setiap sajian musik menarik perhatian antusias masyarakat dari berbagai kalangan. Pendangdutan lagu pop hadir sebagai tren baru dalam industri musik dangdut untuk menyelaraskan dengan genre lain.

Inti permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah (1) Apa yang melatarbelakangi terjadinya pendangdutan musik pop?, (2) Bagaimana transformasi lagu Harusnya Aku dari Armada Band menjadi musik dangdut oleh OM Arseka?, (3) Bagaimana faktor dan dampak terjadinya transformasi lagu Harusnya Aku OM Arseka?. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan etnomusikologi yang bertumpu pada data-data lapangan. Penelitian ini menggunakan teori musik barat sebagai analisis lagu dan pemikiran transformasi dari berbagai versi yang kemudian dirumuskan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pendangdutan Lagu Pop Studi Kasus Lagu Harusnya Aku OM. Arseka menjadi salah satu trend gaya baru dalam musik dangdut, sehingga dapat membuat citra dangdut menjadi lebih baik dalam tatanan perindustrian musik Tanah Air. Pendangdutan lagu Harusnya aku merupakan salah satu tren baru yang mulai berkembang dalam dunia industry musik dan dilakukan musisi dangdut lokal untuk mempertahankan citra dangdut di kancah industri musik dewasa ini. Fenomena tersebut terjadi karena adanya transformasi yang dilakukan sebagai upaya dalam mengikuti perkembangan industri musik tanah air. Transformasi merupakan suatu upaya untuk mempertahankan eksistensi suatu kelompok dengan jalan perubahan.

Kata Kunci: Transformasi, Lagu Harusnya Aku, Dangdut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, karya ilmiah Tugas Akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai Tugas Akhir yang merupakan satu syarat untuk menyelesaikan studi guna mencapai drajat Sarjana S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Ucapan terima kasih penuh syukur penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga serta memberikan dorongan moral dengan penuh kesabaran demi terselesaikan skripsi ini. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi yang turut aktif mendukung dan mendampingi selama proses penulisan skripsi berlangsung. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Iwan Budi Santoso, M.Sn selaku Ketua Program Studi Etnomusikologi yang telah memberikan banyak pencerahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis ucapkan kepada seluruh narasumber yaitu Vivi Voletha selaku vokalis dan seluruh pemain musik dan crew OM Arseka yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas pemberian informasi dan data yang dibutuhkan.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada orang-orang spesial, Bapak dan Ibu, serta keluarga tercinta yang amat banyak mengorbankan segalanya serta kekuatan doa dari seluruh keluarga besar Trah Kromosaidi. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh sahabat seperjuangan Etnomusikologi angkatan 2015, orang-orang terdekat Ita Puspita Dewi dan Vivi Voletha yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dorongan, dukungan, motivasi, dan pengorbanan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, terima kasih.

Surakarta, 28 Agustus 2020

Fakrial Cefi Ramdani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	12
1. Pengumpulan Data	13
a. Observasi	14
b. Wawancara	15
c. Membuat Catatan Etnografi	16
d. Kajian Literatur	16
e. Studi Pustaka	16
2. Analisis Musik	16
3. Tahapan Penulisan Laporan	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II FAKTOR TERJADINYA PENDANGDUTAN LAGU POP	
A. Sejarah Musik Dangdut	20
1. Istilah-istilah Dangdut	24
2. Perkembangan Musik Dangdut	26
B. Musik Dangdut Dalam Masyarakat	28
C. Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendangdutan Lagu Pop	30
BAB III TRANSFORMASI PENDANGDUTAN LAGU POP	
A. Bentuk dan Struktur Lagu Pop dan Lagu Dangdut	36
1. Bentuk dan Struktur Lagu Pop	40
2. Bentuk dan Struktur Lagu Dangdut	41
a. Dangdut Melayu	43
b. Dangdut Rock	43
c. Dangdut Disco atau MIDI	44
d. Dangdut Koplo	44

B.	Perubahan Lagu Pop ke Dangdut	47
C.	Transkrip Lagu Harusnya Aku	51
1.	Harusnya Aku Versi <i>Combo band</i> (Armada Bnd)	52
2.	Harusnya Aku Versi Dangdut (OM ARSEKA)	53
D.	Analisis Pendangdutan Lagu Harusnya Aku	56
1.	Harusnya Aku Armada Band	56
2.	Harusnya Aku OM Arseka	64
3.	Transformasi Pendangdutan Lagu Harusnya Aku	
BAB IV	FAKTOR PENDUKUNG DAN DAMPAK TERJADINYA	
	PENDANGDUTAN LAGU POP	
A.	Faktor Internal	77
B.	Faktor Eksternal	79
C.	Dampak Terhadap Industri Musik	81
D.	Dampak Terhadap Pelaku Seni	81
E.	Dampak Terhadap Masyarakat	82
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	86
B.	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	WEBTOGRAFI	91
	NARASUMBER	92
	GLOSARIUM	100
	BIODATA PENULIS	102

LAMPIRAN

Lagu Harusnya Aku Versi Armada Band

Lagu Harusnya Aku Versi OM. Arseka



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik dangdut dapat menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia yang multikultur, etnis, dan agama. Wacana tersebut memang sering muncul akhir-akhir ini, berbeda cerita ketika pada awal mula musik dangdut muncul sebagai musik minoritas dan lebih dikenal sebagai musik kaum kelas bawah atau pinggiran. Dalam sejarahnya, istilah dangdut diambil dari bunyi gendang *anomatopoetic* dan niat sindiran untuk kalangan bawah, tapi sekarang mulai dikenal dan dikonsumsi juga oleh kalangan atas. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari perubahan dan perkembangan musik dangdut pada awalnya asimilasinya dengan musik melayu, gambus, india, arab pada tahun 1950 an, kemudian diperkenalkan instrumen listrik oleh Rhoma Irama pada tahun 1970 an, dan muncunya dangdut musik disco tahun 1990 (Catur Surya Purnama, 2018: 200).

Banyak orang menyatakan bahwa musik dangdut tidak lagi eksis seperti sekarang sebelum adanya pendangdutan lagu pop. Musik dangdut dapat dikatakan hanya mempunyai penggemar dari golongan menengah dan bawah. Hal tersebut karena sekarang banyak jenis musik lain seperti pop, jazz, rock, underground, metal, dan bahkan K-Pop yang akhir-akhir ini banyak digemari oleh remaja Indonesia. Masyarakat pun mulai menggemari jenis musik tersebut, dan sudah mulai mengabaikan musik

dangdut, terutama golongan anak muda yang mulai gengsi jika masih mendengarkan bahkan mengonsumsi musik dangdut.

Seiring kejenuhan dengan musik dangdut klasik yang terkesan monoton dan kurang digemari, musisi dangdut mulai berpikir kritis dan mulai membuat gaya aransemen baru dengan memasukkan jenis musik lain dalam sajian musik dangdut. Hal tersebut dilakukan OM. Arseka supaya sajian musik dangdut kembali lebih segar dan dapat menarik kembali perhatian pecinta musik dangdut.

OM. Arseka membuat gaya aransemen baru yaitu dengan melakukan pendangdutan terhadap lagu-lagu pop yang sekarang banyak digemari oleh masyarakat terutama pada kalangan remaja. Lagu-lagu pop kemudian dikemas dengan menggunakan musik dangdut koplo sebagai variasi baru. Koplo merupakan sebuah *genre* baru dalam musik dangdut yang berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Pemilihan koplo sebagai salah satu gaya aransemen dalam pendangdutan lagu-lagu pop telah dilakukan sejak lama oleh OM. Arseka.

OM. Arseka merupakan kelompok musik dangdut yang lahir di Kabupaten Sragen tepatnya di Griya Tamansari 3B 15, Desa Tamansari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. OM. Arseka sangat digemari masyarakat terutama anak-anak muda masa kini karena banyak memiliki koleksi lagu-lagu pop terbaru yang kemudian diaransemen ke dalam dangdut koplo. Seiring dengan banyaknya pendangdutan lagu pop muncul penyanyi dangdut yang keberadaannya mempengaruhi gejala pendangdutan lagu pop. Salah satu penyanyi dangdut yang populer membawakan lagu-lagu pop adalah Vivi Voletha

yang saat ini sedang hits¹ di kalangan masyarakat. Dengan mengkolaborasikan *cengkok* dangdut dan gaya pop, Vivi Voletha mampu memikat hati masyarakat. Hal tersebut juga dimbangi dengan aransemen lagu pop yang dibuat koplo menjadi gaya baru dalam menciptakan gaya aransemen musik dangdut.

Transformasi musik pop menjadi musik dangdut sangat menarik untuk dibahas karena adanya transformasi musik, gaya vocal, dan bentuk sajian. Gaya aransemen tersebut dilakukan supaya dapat menjadikan dangdut digemari semua kalangan. Hal tersebut mengundang banyak pihak untuk memanfaatkannya, mulai dari munculnya industri rekaman serta artis-artis dangdut yang semuanya memberi dampak atas gaya aransemen tersebut. Dengan demikian akan meningkat pula jumlah tenaga yang terserap, baik artis, pekerja dan ahli-ahli elektronik untuk industri-industri rekaman, serta pekerja maupun pelayan toko-toko kaset.

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dapat memudahkan pengumpulan data, penyusunan data, dan penganalisaan data sehingga penelitian dapat dilakukan dengan mendalam dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas, fenomena yang terjadi yaitu adanya kreativitas musisi dangdut lokal dalam menjadikan dangdut populer dalam dunia industri musik Tanah Air maupun manca negara. Dari fenomena tersebut munculah pertanyaan besar yang telah dirumuskan dalam hal-hal sebagai berikut.

¹ Hits dalam hal ini merupakan sesuatu yang telah populer dan banyak diminati orang.

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya pendangdutan musik pop pada OM. Arseka?
2. Bagaimana OM. Arseka melakukan transformasi lagu Harusnya Aku dari Armada Band menjadi musik dangdut ?
3. Bagaimana faktor dan dampak terjadinya transformasi lagu Harusnya Aku yang dilakukan oleh OM Arseka?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain.

1. Menjelaskan mengenai latar belakang hingga sejarah dangdut dan pop.
2. Mendeskripsikan proses transformasi lagu pop Harusnya Aku menjadi lagu dangdut oleh OM Arseka.
3. Menjelaskan tentang faktor dan dampak yang berpengaruh terhadap adanya transformasi Lagu Harusnya Aku Oleh OM Arseka.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait pendangdutan lagu pop. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi stimulan² bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti topik sejenis sehingga penelaahan terhadapnya senantiasa berkembang dan semakin

² Stimulan adalah sesuatu yang menjadi cambuk bagi peningkatan prestasi atau semangat bekerja (belajar dan sebagainya); pendorong; penggiat; perangsang.

lebih mendalam. Harapan lain dari penulis bagi Etnomusikologi, dapat menambah khasanah kebudayaan yang berkaitan dengan musik dangdut serta memperkaya perbendaharaan mengenai suatu pemikiran untuk meningkatkan kreativitas dan pola pemikiran yang fleksibel seseorang dalam melakukan sebuah proses transformasi di tengah-tengah masyarakat. Manfaat lain untuk menunjang karir yaitu penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penciptaan seni musik khususnya dangdut.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini diawali dengan meninjau beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka menjadi bahan rujukan dan referensi, serta untuk mengetahui perkembangan penelitian terkait, sehingga nantinya akan terlihat kontribusi dan posisi kajian ini atas penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang terkait yaitu sebagai berikut:

Penelitian karya tesis Moh. Muttaqin yang berjudul “Musik Dangdut: Sebuah Kajian Musikologi”, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni rupa UGM, 2003. Tulisan ini membahas mengenai musik dangdut menggunakan musikologi³. Temuannya menunjukkan bahwa musik dangdut merupakan sebuah *genre* musik Indonesia yang namanya berasal dari *onomatophea*⁴ bunyi kendang. Dangdut memiliki ciri musikal dengan menggunakan tangga nada diatonis, berbentuk 3 bagian,

³ Menurut KBBI musikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang musik, sejarah dan perkembangannya.

⁴ Anomatophea merupakan musik dan proses terjadinya musik ditentukan oleh aspirasi masyarakat terhadap bunyi yang ditimbulkan oleh suatu benda, dalam hal ini adalah suara pukulan gendang ‘dang’ dan ‘dut’.

bermetrum 4/4, menggunakan instrumen flute dan kendang sebagai instrumen utamanya. lirik yang terkandung dalam lagu dangdut umumnya menceritakan persoalan cinta dan rumah tangga. Dalam Perkembangannya musik dangdut bersentuhan dengan beberapa jenis musik lain seperti dangdut jaipong, dangdut rock, dangdut pop, dangdut latin, dan lainnya. Kebertahanan musik dangdut dalam masyarakat dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena musiknya udah dinikmati, harganya murah, tersedianya tempat pertunjukkan dan mampu menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Dari penjelasan Moh. Muttaqin diatas dapat menjadi acuan dalam penulisan skripsi yaitu pengkolaborasian dan perkembangan musik dangdut dengan jenis musik pop.

Penelitian karya Andrew N. Weintraub berjudul *"Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music"*. Penelitian ini membicarakan perihal aspek historis perkembangan dangdut yang dimulai dari era orkes melayu hingga mengalami metamorfosis menjadi dangdut era Rhoma Irama, dangdut etnik, dan kemunculan dangdut koplo. Weintraub juga memberikan penjelasan perihal perdebatan konstruksi identitas nasional di Indonesia yang dilihat melalui perspektif musikologi dan semiotik⁵ pada musik dan lirik lirik musik dangdut. Relevansi di atas dengan penelitian terletak pada objek material (dangdut) mengenai perubahan *genre* musik dengan kemunculan dangdut koplo pada masa sekarang. Dalam penelitian Andrew N. Weintraub juga berhubungan dengan kasus yang saya bahas yaitu dengan OM. Arseka

⁵ Semiotik dalam hal ini merupakan ilmu ketandaan yang mempelajari tentang tanda-tanda dan proses ketandaan.

yang juga mengikuti era masa dangdut dahulu dengan tambahan musik koplo di era sekarang.

Edi Sedyawati dalam buku *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1981). Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pengembangan seni pertunjukan tradisional sangat penting untuk menghidupkan kesenian itu di lingkungannya sendiri. Pernyataan tersebut cukup relevan untuk menjawab alasan yang terkait terhadap permasalahan tentang dinamika perubahan atau transformasi musikal yang dialami lagu Harusnya Aku dari yang dimainkan oleh Armada Band kemudian ke dalam bentuk permainan OM. Arseka, cukup mendukung adanya pengembangan pendangdutan lagu POP di tengah-tengah masyarakat menengah ke atas bahkan dengan mengaplikasikan berbagai unsur musik yang ada, baik campursari, pop maupun dangdut ke dalam OM. Arseka, maka pertumbuhan musik dangdut dapat berkembang dengan baik di tengah kondisi masyarakat khususnya remaja modern.

Kuntowijoyo, dalam bukunya yang berjudul *Budaya dan Masyarakat*, (1987), isi dari buku ini mampu menjadi bahan kajian yang cukup kaya dalam memahami perkembangan masyarakat dan perubahan kebudayaan. Secara lebih terinci buku ini cukup relevan untuk membahas tentang pengalaman masyarakat modern dalam menyikapi tatanan industri (musik), khususnya terkait pada pembahasan faktor transformasi. Meskipun dalam praktiknya harus mengganti beberapa atribut dalam masyarakat modern tentang selera musik, mengingat bahwa mayoritas masyarakat modern adalah masyarakat yang selera musiknya internasional dengan pengaruh budaya barat di dalamnya maka lagu pop telah diaplikasikan ke dalam bentuk lagu dangdut.

Skripsi yang berjudul tentang “Transformasi Musik Shalawatan ke dalam Campurngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung” menjadi salah satu tinjauan penelitian yang relevan mengingat landasan teori yang digunakan yaitu sebagian besar tentang transformasi musik namun dalam hal ini penyampaian transformasi dilakukan khusus pada lagu Harusnya Aku yaitu pada struktur dan bentuk lagu serta transformasi beberapa instrumen *combo band* ⁶diaplikasikan ke dalam instrumen dangdut.

F. LANDASAN TEORI

Pendangdutan musik pop atau lagu pop yang didangdutkan memang sangat menarik dan digeluti seluruh kalangan masyarakat saat ini. Mengingat dewasa ini masyarakat sudah mulai mengabaikan musik dangdut yang mulai ditinggalkan karena alunan musik yang terlalu monoton kalem dan tidak mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan *genre* musik lainnya. Dari hal tersebut musisi dangdut mulai berfikir kritis dan membuat musisi dangdut mulai memberikan gaya aransemen musik dangdut dengan melakukan transformasi musik pop menjadi dangut koplo (Eko Prasetyo, wawancara 18 Februari 2020).

Musik pop adalah *genre* musik yang paling populer dan paling banyak dinyanyikan oleh penyanyi dan band di seluruh dunia yang mempunyai ciri dengan menekankan pada *chorus* atau ulangan lagu, dengan lirik yang menyenangkan bertema romantis dan berorientasi pada komersil. Musik pop seringkali berhubungan dengan nada-nada populer

⁶ *Combo band* dalam hal ini merupakan satuan kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan.

dan pengekspresian perasaan sehari-hari seperti cemburu, cinta, dan kehilangan yang membuat *genre* musik ini menjadi populer semua kalangan.

Ada banyak pengertian tentang transformasi yang dikemukakan oleh para pakar sosial-kebudayaan. Salah satunya dikemukakan oleh Antoniadis (1990) bahwa transformasi adalah sebuah proses perubahan bentuk dengan jalan mana bentuk tersebut mencapai tingkat akhirnya dengan memberikan reaksi terhadap keberagaman dinamika luar dan dalamnya. Dalam pengertian tersebut disiratkan bahwa transformasi merupakan sebuah proses dalam mengubah bentuk menjadi bentuk lain, baik dari bentuk sederhana menjadi bentuk kompleks, atau sebaliknya dari bentuk kompleks ke bentuk sederhana. Proses tersebut dilakukan dengan menambah, mengurangi atau mengatur kembali unsur-unsur. Hal itu terjadi karena sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi sepanjang masa (Antoniades 1990:226;<http://ojs.uaajy.ac.id/index.php/komposisi/article/download/1087/917>, diakses 8 Juni 2020)

Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Seperti 11 yang dikemukakan Sedyawati “bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan.” (1984:39). Teori perubahan dipandang signifikan sebagai dasar acuan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Perubahan menurut Sedyawati (1984:39) mengandung dua pengertian, yaitu :

1. Perubahan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas pemberian suatu nilai terhadap objek yang sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi.
2. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat.

Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi, cara dan pola pikir masyarakat, serta faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk dan penemuan baru terhadap ide-ide transformasi. Transformasi atau perubahan yang terjadi pada lagu Harusnya Aku dari Armada Band menjadi sajian OM. Arseka merupakan sebuah proses sosial yang bertujuan untuk mempertahankan musik dangdut di tengah-tengah kehidupan aneka garap musik populer yang terjadi saat ini. Hal yang dilakukan dalam transformasi ini adalah memadukan berbagai unsur musik, yaitu bentuk dan struktur musik serta melodi dan instrumenasi. Perpaduan yang dilakukan yaitu dengan memadukan unsur instrumen *combo band* nuansa pop dan instrumen dangdut dengan tetap mempertahankan melodi lagu aslinya.

Instrumen lagu dangdut mengacu pada komposisi perpaduan antara permainan musik *combo band* yang diaplikasikan dalam instrumen dangdut. Transformasi lagu Harusnya Aku dari pop ke dangdut di samping sebagai proses sosial juga merupakan salah satu upaya untuk memajukan musik dangdut pada industri musik saat ini. Dalam hal

tersebut, dangdut banyak dipandang sebagai musik kampung atau norak⁷. Hal itu dikarenakan citra dangdut terlahir dari musik rakyat.

Transformasi juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu di antaranya, yaitu tuntutan dari para anggota yang ingin mempertahankan karya musik dangdut melalui sebuah pengembangan dengan proses perubahan seiring dinamika zaman. Faktor eksternal lebih disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang semakin berkembang menuju masyarakat modern. Atas dasar perkembangan tersebut, maka selera masyarakat akan kebutuhan musik pun menjadi semakin beragam, salah satu di antaranya yaitu menginginkan adanya perubahan pada sebuah tampilan seni pertunjukan musik, khususnya lagu pop yang diaplikasikan ke dalam musik dangdut.

Adapun untuk menjawab persoalan yang kedua tentang proses terjadinya transformasi, kiranya teori kreativitas dipandang paling relevan. Keterkaitan ini seperti diyakini Primadi bahwa kreativitas menjadi bagian dari sebuah proses transformasi. Kreativitas dapat muncul dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas berperan sebagai penciptaan ide/gagasan dalam proses transformasi. Artinya bahwa transformasi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang sesuai ide yang tercipta secara bertahap. Lebih lanjut, Primadi (1978:29) mendefinisikan, "Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan-kemampuannya yang lain, sehingga sebagian atau keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar

⁷ Menurut KBBI norak memiliki arti “kampungan” sebagai kiasan yang berkaitan dengan sesuatu yang terbelakang (belum modern), tidak terdidik, atau tidak tahu sopan santun.

(apa yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimuli dalam (apa yang telah dimiliki sebelumnya, memori) hingga tercipta suatu kebulatan yang baru.” (Primadi, 1978:29).

Senada dengan pernyataan Primadi, S.D. Humardani dalam buku yang berjudul *Kumpulan Kertas Tentang Kesenian* mengatakan “kreativitas dapat diartikan sebagai latihan otak-atik, ini tidak langsung baik atau langsung baik” (1982:18). Maksudnya bahwa sebuah proses kreativitas memiliki hasil yang beragam, dapat berwujud kesempurnaan atau juga sebagai proses pembelajaran. Meskipun demikian, kedua hasil tersebut sama-sama baik, karena sudah memenuhi salah satu tahap proses kreatif. Adapun Utami Munandar (2002: 62-63) menjelaskan bahwa berproses kreatif melalui sebuah kegiatan seni khususnya dalam melakukan proses transformasi distimulasi oleh objek yang mencakup 4 aspek yaitu pribadi dari 14 anggotanya sendiri, pendorong yang meliputi berbagai faktor, produk yang dihasilkan dan proses yang mencakup berbagai tahapan.

G. METODE PENELITIAN

Kajian seni (seni pertunjukan dan seni rupa) merupakan disiplin ilmu yang masih baru. dalam perkembangannya selalu mengalami nasib yang sama dengan ilmu-ilmu humaniora (baru) lain dalam menggunakan pendekatan dan metode penelitiannya. Berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian seni sebelumnya antara lain, pendekatan ilmu komunikasi, antropologi, sosiologi, linguistik dan filologi, arkeologi, musikologi, etnomusikologi, histori, semiotik, psikologi, ikonografi, dan lain-lain. Beberapa contoh diatas bisa di atas bisa dikatakan sebagai

penelitian dengan menggunakan pendekatan multi disiplin, inter-disiplin dan perbandingan. Kompleksitas seni dan sifatnya yang multidimensosial⁸ membuat penelitian penelitian menjadi memungkinkan untuk dikaji menggunakan pendekatan tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang komprehensif melalui sudut pandang yang holistic (Dr. M. Shoim Anwar M. Pd, 2018: 9)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisiplin. pendekatan multidisiplin adalah pendekatan yang dalam pemecahan suatu masalah menggunakan berbagai sudut pandang banyak disiplin ilmu yang relevan, namun pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian. pendekatan multidisiplin diperlukan karena data kualitatif bersifat kompleks dan multidimensi. Pendekatan utama yang digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena dalam penelitian dengan cara penggalian data dari narasumber terkait. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa teori dari disiplin ilmu seperti musikologi dalam mengolah analisis lagu, linguistic dalam bedah lirik lagu, dan kajian budaya sebagai penguat dalam mengkaji fenomena baru dalam dunia industry musik tanah air, mengolah serta menganalisis data penelitian dengan memetakan antara data wawancara, diskografi, webtografi, dan kepustakaan. Guna mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan tahapan yang sistematis dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan adalah:

⁸ Multidimensional merupakan perbedaan pendapat pada yang terjadalam kelompok wilayah tertentu.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan ini merupakan jenis penelitian lapangan (field work), maka metode pengumpulan data yang sesuai untuk penelitian ini adalah metode etnografi. Secara sederhana metode etnografi memiliki teknik dalam pengumpulan data yaitu, menulis laporan observasi lapangan, merekam dan mencatat hasil wawancara para informan.

a. Observasi

Salah satu metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data oleh peneliti dengan ikut terlibat dan menjadi bagian dalam kehidupan kelompok komunitas atau masyarakat yang diteliti. Observasi partisipatoris dilakukan untuk melihat fenomena-fenomena musik dangdut, serta melihat bagaimana kompleksitas budayanya dalam konlirik komunitas Dangdut di Indonesia.

Pada kasus ini observasi atau pengamatan mendalam hanya dilakukan guna untuk mengetahui lokasi, tempat, pengamatan. Perihal korpus *field of research*, Penelitian dilakukan di wilayah Batujamus Karanganyar yang sedang menyelenggarakan konser musik yang dijadikan penulis sebagai objek yang diteliti, dan merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam hal pengamatan karya dan analisis dalam suatu pertunjukan yang disajikan. Dalam penelitian ini dapat diamati respon antara pemain dan penonton yang ikut berperan dalam suasana pertunjukan, pengumpulan data melalui dokumen seperti video dan foto yang akan dijadikan data untuk penelitian. dalam observasi ini saya

terlibat menjadi pembawa acara / MC, sehingga saya dapat leluasa ikut berperan dan mengamati antara pemain dan penonton.

b. Wawancara

Proses wawancara diawali dengan melakukan percakapan informal (*kind interview*), wawancara dilakukan diberbagai tempat, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan bahasa informan (Jawa dan Indonesia). khusus untuk informan awam, wawancara dilakukan dengan nonformal, dengan berbincang –bincang, ikut *nimbrung* sembari memunculkan kalimat-kalimat *pancingan* guna mengarahkan pembicaraan pada topik penelitian. Penulis melakukan proses Tanya jawab secara lisan dengan terperinci. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan subyek penelitian guna mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengolahan data. penulis juga telah membuat poin-poin pertanyaan yang akan disajikan kepada pihak yang diwawancarai sesuai dengan bidangnya, yaitu:

- Eko Prasetyo atau Eko Plorok, Pemimpin OM. Arseka. Hasil wawancara yang diperoleh adalah maksud dan tujuan penciptaan perubahan karya baru yang mengkolaborasikan musik pop dengan musik dangdut.
- Vivi Voletha, Mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta dan merupakan pelaku/penyanyi Dangdut. Hasil wawancara yang diperoleh merupakan strategi perubahan cengkok dan lagu pop dengan penggarapan iringan musik dangdut koplo.

- Penonton/fans, hasil wawancara yang diperoleh merupakan tanggapan tentang perubahan musik dangdut asli dengan musik pop yang didangdutkan yang membuat banyak kalangan yang menyukai musik dangdut sebagai musik paling eksis masa kini.

c. Membuat Catatan Etnografi

Salah satu Catatan Etnografis didapatkan dari proses wawancara. saya mencatat hal-hal yang penting dari percakapan ketika wawancara kepada Eko Plorok, Vivi Voletha, dan penonton/fans. Keseluruhan percakapan wawancara didokumentasikan melalui alat perekam berupa digital *voice recording*. Catatan Etnografis yang lain didapatkan melalui kegiatan observasi partisipatoris, secara langsung tinggal dan menjadi bagian dari Narasumber. Observasi partisipatoris merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan ikut serta dengan kehidupan informan yang diteliti (Embun Bening Diniari 2018:14; <https://blog.ruangguru.com/teknik-mengumpulkan-data-pada-penelitian-kualitatif>, diakses 8 Februari 2020).

d. Kajian Literatur

Kajian Literatur juga digunakan dalam penelitian ini, melalui buku, artikel, jurnal, tesis, disertasi, koran, majalah, tabloid, foto, televisi, website, dan lainnya. Kajian literatur digunakan sebagai pendukung dan penajam guna mendapatkan penggambaran yang lebih jelas dari data yang saya peroleh kemarin.

e. Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan referensi beberapa buku, jurnal, artikel, makalah tentang komposisi musikalitas, laporan penelitian maupun Tugas Akhir. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan obyek materi yang penulis pilih dan sebagai tambahan wawasan bagi penulis. Dalam kasus ini Studi Pustaka sangat penting untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tentang musik pop dan dangdut mulai dari perkembangan dan perubahan antar kedua *genre*.

2. Analisis Data

Setelah melakukan studi pustaka dan wawancara serta mendapatkan beberapa bahan yang akan diteliti, maka langkah berikutnya penulis melakukan analisis yang akan dituliskan pada inti pembahasan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *verstehen* (pemahaman). *Verstehen* adalah suatu metode penelitian dengan objek nilai-nilai kebudayaan manusia, symbol, dan pemikiran tidak dapat ditangkap oleh peneliti secara persial, esensi yang harus ditangkap adalah makna yang bersifat non empiris, holistic, dan tidak dapat ditangkap oleh indrawi. Melalui gejala-gejala empiris yaitu fenomena-fenomena budaya manusia, hakikat makna tersebut dapat ditangkap yang kemudian untuk dianalisis dan dilakukan interpretasi.

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis mencoba menganalisis dengan mengumpulkan data wawancara, kepustakaan, diskografi, dan webtoografi kemudian dianalisis menggunakan teori transformasi.



3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pengumpulan semua data analisis yang telah dilakukan kemudian disusun secara tertulis dalam bentuk suatu karya ilmiah dengan mengacu kepada aturan-aturan yang telah ditentukan sehingga terbentuk sebuah buku atau tulisan yang berupa proposal. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan multidisiplin, maka analisis datanya bersifat asli, analisis yang dilakukan adalah berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti di lapangan yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah tulisan ilmiah. Data-data yang diperoleh kemudian diolah kembali untuk mendapatkan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Setiap penulisan ilmiah memiliki sistematika penulisan yang digunakan oleh penelitiannya. Penulisan ini terbagi kedalam lima bab, tiap bab akan menjelaskan secara keseluruhan tentang tema berdasarkan judul pada tiap bab. Adapun sistematikanya penulisannya adalah sebagai berikut.

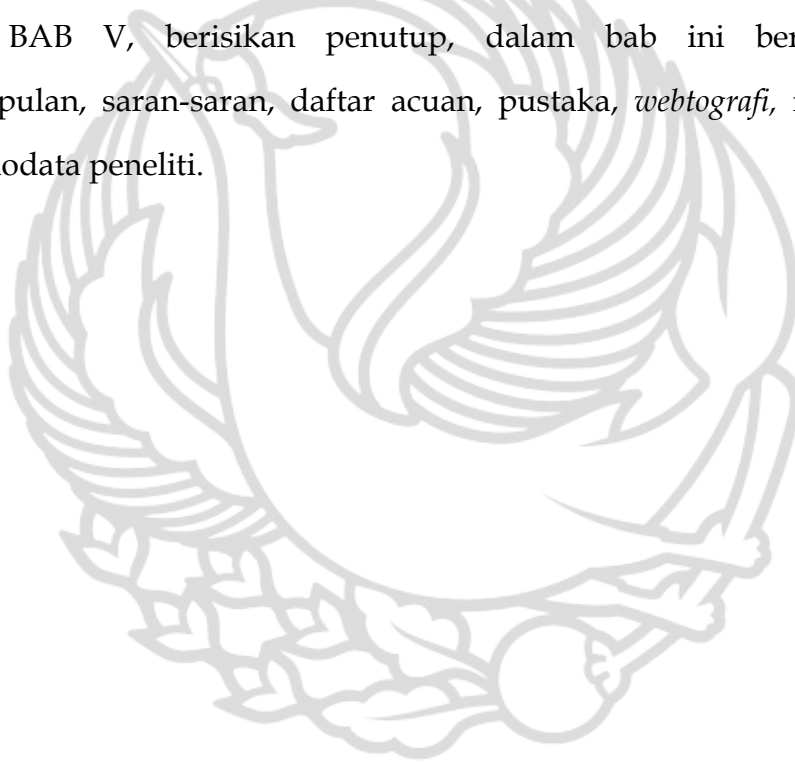
BAB I, dalam bab ini berisikan pendahuluan, secara garis besar mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian sistematika penulisan.

BAB II, secara umum menggambarkan tentang bagaimana faktor - faktor yang melatar belakangi terjadinya pendangdutan musik pop meliputi sejarah musik dangdut, musik dangdut dalam masyarakat, faktor yang mempengaruhi pendangutan musik pop.

BAB III, dalam bab ini berisikan tentang transformasi musik pop menjadi dangdut yang meliputi beberapa bagian yaitu bentuk dan struktur musik pop dan dangdut, tranformasi musik pop menjadi dangdut, arransemen OM. Arseka terhadap pendangdutan musik pop.

BAB IV, dalam bab ini berisikan tentang faktor dan dampak adanya pendangdutan musik pop terhadap masyarkat dan respon masyarkat terhadap gejala terjadinya pendangdutan musik pop.

BAB V, berisikan penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, daftar acuan, pustaka, *webtografi*, narasumber, dan biodata peneliti.



BAB II

FAKTOR TERJADINYA PENDANGDUTAN MUSIK POP

Musik dangdut dan logika pasar merupakan dualism yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama keduanya berimplikasi besar terhadap pembentukan ideologi bagi masyarakat pendukungnya. Implikasi ini menurut Adorno (1991), merupakan titik awal dari gerakan logika industri kebudayaan yang berkembang sebagai proyek penyeragaman selera dan cita rasa (*homogenization of taste*). Secara kongkrit dampak ini terlihat dari sikap, gaya berpakaian dan cara mengkonstruksikan pola pikir yang hampir seluruhnya sama. Hal tersebut merupakan representasi identitas kolektif kebudayaan mereka.

Dalam wilayah penyebaran budayanya, industri musik dangdut mengalami penurunan konsumen yang cukup pesat. Hal tersebut karena musik dangdut dianggap monoton dalam hal sajian musiknya. Sementara hal tersebut terjadi, industri musik pop banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya. Hal tersebut terjadi karena musik pop itu distandarisasikan baik dari sisi pola musikal ataupun lirik. Dibuktikan dengan adanya lagu-lagu pop yang pada umumnya mudah dan saling dipertukarkan dengan lagu-lagu pop lainnya. Dalam hal ini banyak seniman dangdut lokal yang bergaya aransemen untuk mengembangkan musik dangdut dengan melakukan tranformasi pada lagu-lagu pop.

A. Sejarah Musik Dangdut

Sejarah perkembangan musik dangdut setidaknya memiliki dua tahapan yang dapat ditandai yaitu era Irama Melayu dan era Dangdut. Namun kedua hal tersebut tentu berasal dari unsur musik Barat dan Timur. Musik Melayu merupakan salah satu *genre* musik yang berhasil dikembangkan di daerah Melayu khususnya di pantai sebelah barat Sumatra dan pantai Timur Sumatra khususnya daerah Deli, musik tersebut berkembang hingga populer dengan sebutan Melayu Deli. Ciri khas musik Melayu Deli terletak pada aspek perkusi dan pada tingkahan bunyi kendang. Instrumen lain yang menjadi unsur penting dalam musik Melayu Deli yaitu akordeon dan biola yang dimainkan oleh beberapa pemain. Selanjutnya musik melayu bermigrasi ke pulau Jawa pada awal periode kolonial yang populer disebut Irama Melayu.

Ada sedikit pengetahuan tentang irama Melayu pada era sebelum dan sekitar masa kemerdekaan. Pada awal tahun 1940-an, yaitu terdapat tiga ragam musik yang utama dan populer yaitu keroncong, gambus, dan hawaian selain juga musik klasik dan klasik orchestra. Gambus sebagai cikal bakal dangdut, pada saat itu memiliki dua sumber yaitu Melayu dan warna minor dari musik Arab dan Asia Barat. Gambus merupakan musik yang berkembang pesat. Pada masa itu, gambus banyak menyedot unsur musik Melayu sehingga warna musik Melayu begitu kuat dalam musik gambus.

Pada tahun 1950-an, ketika film-film India banyak beredar di Indonesia, pengaruh musik India secara tidak langsung masuk dalam musik Melayu. Pengaruh kuat film musik India ini digambarkan

dengan jelas dalam syair-syair lagu *Boneka dari India* ciptaan Husein Bawafie yang dinyanyikan oleh Ellya Khadam pada sekitar pertengahan tahun 1950-an yang belakangan lagu tersebut dipercaya sebagai lagu dangdut pertama meskipun istilah dangdut pada saat itu belum muncul. Hal lain ketika Ellya membawakan tari dan lagu bergaya India serta mengenakan kostum ala India di dalam karakternya kemudian muncul sejumlah penyanyi laki-laki salah satu di antaranya yaitu A. Rafiq (Sindusuwarno, 1987:12; Simatupang, 1996:83).

Pada tahun 1960-an musik irama Melayu menjadi semakin populer dikalangan kaum urban Jakarta. Musik yang relatif merakyat ini memiliki beberapa keuntungan ditinjau dari keberadaanya sebagai musik yang tidak mengarah ke borjui atau barat. Ini adalah sebuah periode ketika bangsa Indonesia ini menghapus pengaruh musik Barat. Dalam periode tersebut Soekarno melarang band rock (Frederick, 1982: 106-107).

Pada masa Orde Baru, musik Barat menjadi sebuah trend membuat eksistensi musik Melayu hilang. Hal ini memacu munculnya grup-grup musik baru yang beraliran pop dan rock. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi musik Melayu yang kemudian menempatkannya pada posisi sulit untuk berkembang. Hal tersebut, musik Melayu populer disebut sebagai musiknya kalangan menengah bawah. Gema musik pop dan rock membawa pengaruh ke dalam musik Melayu yakni dengan menggunakan instrumen elektrik, hal tersebut dapat dilihat pada era Roma Irama yang memadukan rock dan melayu dalam sajiannya.

Sejak tahun 1975 sampai pertengahan 1980-an musik Melayu banyak digemari kalangan muda karena bentuk musiknya yang rancak mampu membuat penonton menghentak-hentakkan kaki dan

menggoyangkan pinggulnya. Kembalinya popularitas musik Melayu pada tahun 1975-an bukan hanya karena adanya musik dangdut yang dipopulerkan oleh Rhoma Irama namun juga keikutsertaan band Barat aliran pop seperti D'Loyd, Koes Plus, Panbers, Mercy's, dan Favorite grup yang memproduksi lagu-lagu melayu dengan iringan musik Barat yang biasa disebut sebagai lagu Pop Melayu.

Pada sekitar tahun 1972 atau 1973 istilah dangdut mulai dikenal banyak orang. Fenomena tersebut membuat pertengahan 1980-an hadir *genre* baru dalam musik dangdut, yaitu musik dangdut yang dipadukan dengan musik Timur Tengah dan Rock. Hal tersebut ditandai hadirnya Reynold Panggabean (mantan anggota grup Mercy's) dengan penyanyi Kamelia Malik. Namun demikian Kamelia Malik lebih dikenal masyarakat sebagai acuan dangdut musik dan tarian etnik dengan tampilan dangdut jaipongnya. Perpaduan hal tersebut semakin lazim dilakukan pada penghujung tahun 1980-an sampai awal 1990-an (Sitorus, 1994).

Perkembangan selanjutnya ditandai dengan adanya fenomena dangdut yang ekah daerah-daerah lain dengan menggabungkan antara musik dangdut dengan etnik Jawa, Minangkabau, dan Tapanui Selatan. Kedua unsur tersebut bisa mengambil bentuk penggunaan Bahasa daerah yaitu liriknya, melodi lagu, struktur lagu, instrumen musik daerah, maupun kombinasi dari semua aspek tersebut. Pada tahun 1990-an, muncul sebuah *sub genre* baru yaitu Disco dangdut sebagai akibat pengaruh house musik (Sitorus, 1994). Umumnya *genre* ini adalah sebuah percampuran dari beberapa lagu medley dangdut. Hal ini berarti untuk dimainkan di dalam disco, dengan mengambil beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di dalam tarian disco. Cukup diyakini bahwa *sub genre*

ini tidak berorientasi ke kelompok urban bawah. Dalam *sub genre* ini, lagu-lagu dangdut tidak hanya disajikan di diskotik-diskotik yang lazimnya berada di kota-kota, tetapi juga dinyanyikan oleh banyak kalangan penyanyi yang pada mulanya bukan penyanyi dangdut.

Menurut Eko Prasetyo pemilik OM, Selang beberapa tahun kemudian disko dangdut mulai hilang karena dianggap sebagai musik yang monoton. Hilangnya disko dangdut disusul dengan munculnya dangdut koplo yang mulai dikenal masyarakat luas dengan kemunculan Inul Daratista di kalangan industri musik Indonesia. Dangdut koplo pada perkembangannya telah menyebar ke seluruh penjuru, demam Inul Daratista menjadi lonjakan yang sangat besar terhadap dangdut koplo. Hal tersebut membuat dangdut koplo semakin berkembang dan semakin banyak dinikmati oleh para pendengar musik Indonesia.

Jika melihat dari segi *performance* dangdut koplo sangat menonjolkan performa musik dan penyanyi yang energik. Namun hal ini turut membuat statment yang merugikan karena dominan penyanyi dangdut koplo berpenampilan seksi atau seronok. Dangdut koplo merupakan karya kreasi dari musik dangdut itu sendiri. Hal yang membedakan antara dangdut dan dangdut koplo adalah cara memainkan alat musik tersebut. hal ini merujuk pada interpretasi pemain lokal terhadap dangdut tersebut. Dalam hal ini instrumen yang paling menonjol yaitu permainan kendangnya yang "*ngaplak*" (permainan kendang yang menghentak).

Dangdut koplo kemudian berkembang pesat dengan perpaduan gaya *genre* musik lain seperti reggae, pop, rock dan yang lainnya. Perkembangan gaya aransemen pada gaya musik dangdut koplo

diimbangi juga dengan senggakan yang bervariasi. Hal tersebut yang membuat dangdut koplo semakin berkembang dan inovatif. Hingga bermunculan jenis baru dalam dangdut koplo yang sedang populer sekarang ini yaitu gedrug. Bersamaan dengan dangdut koplo gedrug⁹ muncul juga lagu-lagu pop yang didangdutkan. Pendangdutan musik pop banyak dipopulerkan oleh beberapa Orkes Melayu khususnya di Jawa. Salah satu orkes melayu yang gencar menampilkan lagu pop yaitu OM. Arseka dengan beberapa penyanyinya yang memiliki pop, dalam hal ini tidak terlihat cengkok khas dangdut.

Pendangdutan lagu pop umumnya hanya dengan mengubah pola permainan beberapa instrument *combo band* yang diaplikasikan ke dalam permainan instrumen orkes melayu. Beberapa instrumen tersebut diantaranya pola permainan drum yang diaplikasikan pada instrumen ketipung atau kendang. Permainan instrumen piano yang diaplikasikan pada keyboard dengan berbagai style, dan beberapa tambahan instrumen yang tidak ada pada *combo band* yaitu cymbal, tambourine, dan suling. Begitulah sejarah dangdut di belantika musik Nusantara. Sejarah dangdut menuai banyak pengertian istilah-istilah dan perkembangan musik dangdut.

1. Istilah-istilah dangdut

Semangat dangdut bermula pada awal periode Kolonial ketika sebuah Bungan rampai instrumen Indonesia, Arab dan Barat bermain Bersama dalam tanjidor, yaitu Orkes Kecil Keliling khas Betawi. Pada

⁹ Istilah Dangdut Koplo Gedrug adalah istilah gaya lagu dangdut yang melibatkan iringan musik pada sajian kesenian reog.

abad 17, pengaruh-pengaruh lain turut diserap. Akhir tahun 1960-an, bermunculan berbagai kelompok musik yang mengadakan gaya aransemen terhadap musik. Secara mendasar, mereka memasukkan beberapa elemen musik Melayu Deli dan Keroncong tradisional dalam karya mereka.

Menurut Lohanda (1983:139-140), bahwa penamaan irama dangdut diperkirakan merupakan suatu *onomatophea* antara hentakan kendang (dang) dan liukan (dut). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Simatupang (1996:62) bahwa, istilah dangdut berasal dari suara sepasang drum kecil yang dimainkan secara khusus di dalam musik ini (dangdut). Sementara itu, Frederick (1982:105) mengatakan bahwa istilah dangdut muncul pertama kali sekitar tahun 1972-1973, yang merupakan pembentukan kata yang menirukan bunyi gendang yaitu “dang” dan “dut”, dengan suatu ungkapan dan perasaan yang menghina dari lapisan masyarakat atas. Dalam *Ensiklopedia Musik I* (1992: 98) disebutkan bahwa dangdut merupakan sebuah istilah yang ketika lahir digunakan untuk mengejek terhadap corak musik Melayu yang disertai dengan *tablak*, seperti lazimnya dalam musik India. Istilah ejekan ini dibuat oleh Billy Chung, seorang penyanyi dan gitaris terkenal di Bandung pada pertengahan dasawarsa 60-an, anggota kugiran *Young Crescendo*, dan seorang wartawan serta kritikus majalah *aktuil* dan kritikus musik. Sementara itu, dalam *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (1992:226) disebutkan bahwa dangdut merupakan jenis musik baru yang muncul pada tahun 1970-an.

Dari beberapa uraian tersebut kiranya dapat dikatakan bahwa dang-dut merupakan sebuah istilah yang muncul di sekitar tahun 1970-an.

Istilah tersebut pertama-tama dimaksudkan sebagai ungakapan mengejek atau bahan ejekan terhadap sebuah corak musik Melayu yang tengah berkembang pada saat itu. Dalam kaitannya dengan sebuah jenis musik, istilah dangdut diduga berasal dari bunyi sepasang gendang yang dimainkan dengan Teknik *glissando*¹⁰ sehingga terdengar bunyi dang” dan ”dut”. Selanjutnya istilah tersebut digunakan untuk penamaan corak musik Melayu yang belakangan berkembang dengan nama musik dangdut. Seiring dengan berbagai macam istilah dangdut yang telah dikemukakan, musik dangdut juga berkembang sangat pesat seiring mengikuti perkembangan industri musik dengan teknologi maju.

2. Perkembangan musik dangdut

Seiring dengan berkembangnya teknologi pada industri musik di Indonesia, dangdut juga mengalami perubahan yang pesat. Dangdut memasuki dunia musik Indonesia jauh setelah musik keroncong berkembang. Pada masa awal kemerdekaan Orkes Melayu dipahami sebagai musik orang pribumi dan untuk membangkitkan rasa nasionalisme sehingga jenis musik ini menjadi prioritas.

Pada tahun 1950-an Indonesia memiliki banyak penyanyi melayu yang terkenal diantaranya Emma Gangga, Juhana Satar, Hasnah Thahar, Suhaimi, A Chalik, M Syaugi dan Aharris. Pada masa itu, mereka memopulerkan dangdut melalui lagu-lagu serapan dari film India. Pada tahun yang sama pemerintah mengobarkan semangat anti barat dengan upaya untuk melawan budaya barat. Hal tersebut berpengaruh pada

¹⁰ *Glissando* merupakan istilah dalam permainan piano dengan teknik yang cepat.

berkembangnya film India yang masuk ke Indonesia sehingga berpengaruh besar pada musik melayu. Gejala perubahan ini secara musikal berpengaruh pula terhadap irama melayu.

Seorang penyanyi asal Jakarta bernama Ellya Khadam mengembangkan suatu gaya nyanyian yang “setia” pada produk Orkes Melayu, dan menciptakan suatu irama dan suara baru (dengan instrumen India, Arab, dan gendang Indonesia, suling bamboo) yang meminjam dari musik dalam film-film India yang membanjir pada masa itu. Ia memasukkan suatu dinamisme dan sendualitas yang unik ke dalam musiknya, dan denyutannya dalam membawakan lagu “Boneka dari India” (syairnya ditulis oleh Husein Bawafie tahun 1956) dapat dikatakan sebagai lagu dangdut yang pertama.

Dangdut juga diangkat menjadi suatu komoditi musik hiburan yang lebih mandiri dan individual, terutama melalui upaya Rhoma Irama yang antara lain, dapat memasukkan aspek agama islam ke dalam musiknya itu. Tema-tema lagu dangdut berupa kenyataan hidup masyarakat sehari-hari. Banyak yang terasa lugas, tanpa ditutupi, hingga bisa diterima khlayak dan akan terasa lebih dekat dengan masyarakat (Ukat, 1990).

Mulai tahun 1973, Rhoma Irama dengan kelompok Sonetanya mengadakan perombakan syair, maupun instrumen musik dangdut, dengan berbagai instrumen musik elektronik. Perombakan itu dilakukan dengan cara *The Sound of Islam* yang merupakan paket dakwah, dengan tujuan pembangunan mental spiritual. Lagu-lagu yang diciptakan sangat bergantung pada situasi dan kondisi masyarakatnya, misalnya lagu Judi

diciptakan pada saat masyarakat teracuni oleh judi. Dengan demikian musik tidak hanya berfungsi sebagai pelepas Lelah dan hiburan saja, juga sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Dalam perkembangannya, musik ini yang eksis dengan trade mark dangdut sekitar tahun 1980-an, bergerak mengikuti perputaran dan kemajuan jaman yang menuntut manusia lebih dinamis dan kreatif, sehingga dalam musik Melayu (yang dalam perkembangannya menjadi musik dangdut) yang dulunya berkesan kalem bergerak menuju dinamis. Di dalamnya terdapat irama-irama musik lain yang sesuai dengan latar belakang penyanyi dan pemusiknya, seperti Reynold Panggabean membaurkan disko ke dalam musik dangdutnya, dan Rhoma Irama menghadirkan rock dangdutnya. Di mata beberapa pengamat, musik ini memiliki mayoritas penggemar dari masyarakat kelas bawah.

Perkembangan selanjutnya yaitu dangdut koplo yang dipopulerkan oleh Inul Daratista melalui rekaman VCD goyang Inul di pasaran gelap. Instilah koplo mengarahkan pada salah satu obat-obatan psikotropika yang sering disebut dengan nama *pil koplo*. Indikasi ini diberikan terkait dengan pengaruh (sifat) yang ditimbulkan menjadi pemakainya koplo atau sakau. Musik koplo sering diidentikan dengan joget yang lepas, bebas, sampai *terkoplo-koplo* meskipun hanya kepalanya yang bergoyang. Popularitas dangdut dihubungkan dengan karakter egalitarian-nya (materi perkuliahan dangdut, Budaya musik etnik nusantara III).

B. Musik Dangdut dalam Masyarakat

Istilah *Dangdut is The Music of My Country* mungkin sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat. Hal tersebut menyatakan bahwa musik dangdut adalah musik asli dari Indonesia. Mengamati aktivitas musik dangdut di masyarakat, tidak lepas dari peran, fungsi, dan kedudukannya. Musik dangdut berperan aktif dalam berbagai acara komunitas maupun perayaan kenegaraan. Keberadaan musik dangdut sangat digemari masyarakat sekaligus memiliki fungsi bagi masyarakat tersebut sebagai pertunjukan hiburan.

Mengamati fungsi pertunjukan musik dangdut dalam masyarakat sebagai hiburan setidaknya terdapat dua hal yaitu sebagai hiburan pribadi dan hiburan masyarakat. Fungsi kehadiran musik dangdut secara pribadi tampak lebih personal. Secara pribadi kepuasan akan tercipta apabila seseorang tersebut turut aktif menjadi bagian dari pertunjukan baik sebagai pelaku maupun penonton. Sedangkan fungsi pertunjukan dangdut sebagai hiburan masyarakat yaitu untuk merelaksasi pikiran ketika bertemu banyak orang yang diwujudkan pada perayaan upacara-upacara tertentu bahkan pada tempat-tempat khusus yang tersedia.

Menyimak kedudukan musik dangdut sebagai salah satu *genre* musikal yang hidup di masyarakat, dapat dikatakan bahwa musik dangdut memiliki kesejajaran dengan *genre* musik lainnya, di antaranya musik keroncong dan jazz. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertunjukan dangdut yang terlibat pada politik, dan pemilihan lagu dangdut sebagai soundtrack dalam acara ASEAN games pada tahun 2018.

Pemilihan lagu dangdut sebagai salah satu penghormatan negara terhadap *genre* lagu asli dari negara sendiri.

Menapaki keberlangsungan musik dangdut di masyarakat yang tampak semakin berkembang dan semarak, maka kedudukan musik dangdut yang semula dianggap sebagai musik 'rakyat' yang umumnya disukai oleh golongan menengah ke bawah, namun perkembangannya kini menjadi musik populer yang mulai banyak digemari oleh golongan menengah ke atas. Hingga kini para musisi dangdut tidak henti membuat gaya aransemen baru untuk mempertahankan citra dangdut sebagai musik yang berkelas (Saputro, 1994).

Musik dangdut semakin tampak akibat dan banyak diminati adanya perkembangan industri musik yang banyak melibatkan dangdut sebagai ikon lagu dalam beberapa kesempatan acara besar salah satunya lagu Via Vallen 'Meraih Bintang' yang menjadi jingle ikon ASEAN Games 2018. Hal tersebut dapat disimak dari adanya berbagai pementasan musik dangdut yang banyak diselenggarakan diberbagai acara. Dengan demikian setidaknya musik dangdut berada pada posisi yang kuat di tengah keberadaan musik lain di masyarakat.

Menurut pengamatan Eko Prasetyo menyatakan bahwa beberapa tempat-tempat khusus seperti café, restoran dan hotel berbintang mendapatkan pengunjung dan keuntungan lebih ketika menghadirkan nuansa dangdut yang sedang trend saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa musik dangdut dapat meningkatkan taraf perekonomian menjadi lebih baik. Untuk mengimbangi konsumsi public yang semakin meningkat, industri musik kreatif juga tidak henti menggaya aransemen

karya-karya baru dengan memperhatikan trend dan menyesuaikan kebutuhan publik (wawancara Eko Prasetyo, 21 Mei 2020)

Ketika musik dangdut dianggap penting bagi kebanyakan orang, maka peran, fungsi, dan kedudukan musik dangdut menjadi sangat banyak. Dengan demikian musik dangdut tentu mengalami perubahan yang berarti dalam masyarakat. Namun keberlangsungannya masih tampak hanya dimiliki dan didominasi oleh masyarakat berstatus sosial menengah ke bawah.

C. Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendangdutan Musik Pop

Sejarah dan perkembangan musik dangdut hingga saat ini menuai banyak dampak baik bagi masyarakat. Namun demikian untuk mempertahankan kedudukan musik dangdut supaya tetap setara dengan *genre* musik yang lainnya, banyak musisi daerah yang mengubah bentuk musik *genre* lain ke dalam bentuk musik *genre* dangdut. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendangdutan musik pop salah satunya komposisi musik yang monoton dan tidak bisa mengikuti perkembangan industri musik di tanah air.

Maraknya lagu-lagu pop barat dalam bentuk *combo band* bahkan pengaruh K-Pop pada kalangan remaja menjadi salah satu tolok ukur terhadap adanya pendangdutan musik pop. Banyaknya remaja yang mengkonsumsi lagu-lagu pop Indonesia membuat para musisi dangdut tak tinggal diam dan bergaya aransemen mengaransemen lagu pop yang diaplikasikan menggunakan instrumen dangdut. Lagu pop banyak

diminati kalangan remaja karena tema lirik yang sesuai dengan kehidupan saat remaja khususnya tema percintaan.

Betapapun sederhananya sebuah lagu pop, masalah keseharian manusia selalu diselipkan bahkan ada kecenderungan dicari sehingga terkesan mengada-ada dan diulang-ulang. Musik dan lagu pop berkembang menjadi alat penghibur dan pengungkap suara hati, sehingga penyanyi pop mendapat tempat khusus dalam hati penggemanya.

Kehadiran penyanyi pop yang umumnya remaja baik putra maupun putri dengan kemampuan olah vokal pun ternyata telah memacu warna pop menjadi *booming*. Lagu-lagu tersebut kemudian didangdutkan oleh musisi-musisi dangdut dengan tujuan supaya musik dangdut dapat diterima oleh semua kalangan khususnya menengah ke atas baik remaja, dewasa maupun orang tua. Lagu tersebut kemudian biasa disebut dengan pop dangdut yang diwamai dengan hadirnya dangdut rock, dangdut remix disco dangdut. Dalam hal ini faktor budaya pasar atau moto "harus laku di pasar" benar-benar menjadi pegangan para musisi dan pencipta lagu di samping dominasi produser yang tidak kalah besarnya.

Idealisme untuk berkarya dengan mutu yang tinggi nampaknya semakin surut karena kondisi masyarakat dan tatanan kehidupan memang sedang berubah. Jadi pendangdutan lagu-lagu pop pun akan mengikuti selera pasar atau konsumen apalagi jika penyanyi yang membawakannya sedang tenar, tak perlu ditanya, lagi lagu-lagu tersebut akan cepat populer di kalangan penggemanya. Di samping hal

tersebut , pengaruh produser dalam perkembangan lagu-lagu pop dangdut sangat besar, yang pada gilirannya lingkungan kreatif musisi dan pencipta lagu menjadi amat sempit.

Sebagai contoh mewabahnya irama dangdut remix dalam era 90-an ini, telah memperkaya kehidupan materi kelompok tertentu karena setiap peluncuran produk dangdut yang baru dipastikan akan meledak di pasaran. Meskipun didahului dengan pengeluaran biaya promosi yang besar di berbagai media cetak dan elektronik, hasil yang diperoleh melalui penjualan cassette ternyata tidak tanggung-tanggung. Peluncuran lagu-lagu pop yang didangdutkan akan meledak apabila juga diimbangi dengan grup dan penyanyi yang terkenal contohnya seperti Via Valent bersama OM. Sera, Nella Kharisma Bersama OM. Lagista, Vivi Voletha Bersama OM. Arseka dan beberapa penyanyi dan orkes melayu lainnya yang juga terkenal membawakan beberapa lagu pop yang didangdutkan.

Selain namanya melambung, si penyanyi juga kebanjiran materi dan berbagai ragam bonus menarik dari sang produser. Keberhasilan lagu tertentu di pasaran, akan diikuti pula oleh lagu lain yang sejenis yakni irama dan lirik yang kurang lebih sama. Begitulah situasi dunia pop dangdut dewasa ini, akibatnya lahirlah kreatifitas yang sekedar ikut-ikutan dan rendah kreatifitas.

Sebagai seni yang lahir di bumi Nusantara yang pluralistik, maka pengaruh keanekaragaman etnis dan tradisinya sangat kuat merasuk ke dalam musik dan lagu-lagu pop dangdut. Apabila dahulu kita hanya mendengar lagu dangdut yang lekat dengan irama Melayu sebagai induk, kini kitapun akrab dengan lagu-lagu pop dangdut yang bernuansa

budaya Sunda, Jawa, Padang bahkan belakangan seorang penyanyi telah mendendangkan lagu dangdut dalam bahasa banyuwangi yang cukup populer.

Suatu jangkauan pengaruh yang sangat luas bila mengingat semula pencinta dangdut umumnya hanya terdapat di daerah pinggiran kota-kota besar di Jawa, kini telah meruak ke wilayah yang dikenal dengan nuansa melayu dan industri wisata yang mendunia yakni Sumatera dan Bali. Dangdut kini telah menjadi salah satu sektor industri seni sekaligus memanfaatkan masyarakat penikmat musik sebagai obyek.

Dari uraian di atas, kiranya dapat ditarik benang merah tentang berbagai faktor sosial budaya yang mempengaruhi terjadinya pendangdutan lagu pop antara lain:

- a. Eksistensi pendangdutan musik pop sedikit banyak dipengaruhi oleh lagu pop yang banyak mengisahkan situasi kehidupan manusia sehari-hari terutama yang berkaitan dengan masalah masyarakat kelas bawah yang akrab dengan berbagai penderitaan.
- b. Faktor penyanyi dangdut (yang muda, cantik, dan seksi) walaupun kualitas vokalnya di bawah standard, seringkali menjadi media yang ampuh untuk mempopulerkan lagu-lagu pop yang didangdutkan.
- c. Produser yang sangat menentukan trend musik dan lagu, karena berpedoman kepada selera pasar alias "budaya pasar".
- d. Keanekaragaman etnis dan tradisi Indonesia yang dapat mengilhami penciptaan lagu dangdut.

- e. Semakin merakyat media pengantar popularitas lagu dangdut seperti pada acara-acara ajang pencarian bakat yang bertemakan dangdut di televisi maupun radio.



BAB III

TRANSFORMASI PENDANGDUTAN LAGU POP

Dangdut sering kali dikategorikan sebagai *genre* musik yang biasa dikonsumsi oleh kalangan menengah ke bawah. Hal tersebut membuat citra dangdut terkesan murahan dan bukan merupakan musik bangsawan. Namun demikian, dewasa ini dangdut sering kali dijadikan sebagai ikon musik Indonesia melalui berbagai macam ajang pencarian bakat yang melibatkan beberapa negara lain. Hal itu menjadi bukti bahwa dangdut memang pantas disebut sebagai "*Dangdut is The Music of My Country*". Pernyataan tersebut merupakan ungkapan yang tepat pada masa sekarang ini karena, musik dangdut telah dikonsumsi oleh semua kalangan.

Evolusi dangdut juga diimbangi dengan gaya aransemen-gaya aransemen baru oleh para seniman dangdut di Indonesia sehingga dapat diterima dan mampu menjadi setara dengan kelas *genre* musik lainnya. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam *genre* yang diturunkan dari musik dangdut itu sendiri. Turunan *genre* musik dangdut diawali dari dangdut melayu yang memasukkan unsur irama dan beberapa instrumen melayu serta cara bernyanyi yang mendayu dayu, kemudian dangdut klasik yang dikenal dengan ciri tepukan ketipung berbunyi 'dang' dan juga 'dut', kemudian popdut dan rockdut yang dikenal pada masa Rhoma Irama yaitu menambahkan Instrumen drum dan gitar elektrik sebagai salah satu ciri khas musik pop dan rock. Selain itu, terdapat turunan *genre* lain pada dangdut yaitu dangdut remix

yang menggabungkan antara musik dangdut dan musik yang dibuat pada alat-alat digital atau biasa disebut musik disco.

Perkembangan terakhir yaitu munculnya *genre* yang biasa disebut dengan dangdut koplo yaitu musik dangdut yang ditandai dengan berbagai macam *senggakan* dan bunyi ketipung yang tak hanya berbunyi 'dang' dan juga 'dut' saja. Dari evolusi musik dangdut tersebut, para seniman dangdut tak henti-hentinya memunculkan gaya aransemen baru yaitu mendangdutkan lagu-lagu pop yang sedang tranding di kalangan penikmat musik. Lagu pop tersebut kemudian mengalami transformasi pada bentuk dan struktur lagu pop dan penambahan beberapa instrumen pada musik dangdut.

A. Bentuk dan Struktur Lagu Pop dan Lagu Dangdut

Dalam menciptakan suatu bentuk karya musik perlu adanya unsur-unsur, bentuk dan struktur musik didalamnya. Ketiganya adalah elemen penting dan saling terkait antara satu dan yang lainnya. Struktur musikal atau bentuk musikal adalah kerangka susunan yang diikuti seorang komponis dalam merangkai bahan-bahan musikalnya (Miller:152). Struktur musik dapat diartikan sama dengan bentuk musik yaitu cara suatu musik disusun dengan merangkai unsur-unsur musik sebagai alas fundamentalnya, kemudian dibentuk menjadi kesatuan musik yang dapat dinyanyikan, dibaca (notasi dan syairnya), dan didengarkan. Terdapat dua macam bentuk musik yaitu bentuk musik iringan dan bentuk lagu. Bentuk musik iringan berkaitan dengan instrumen (alat musik) mulai dari nama, cara memainkan, hingga fungsinya dalam sebuah penyajian musik sebagai musik pengiring. Sedangkan bentuk lagu adalah susunan serta

hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Istilah untuk menguraikan dan menjelaskan bagian-bagian tersebut biasanya menggunakan formula huruf A,B,C, dan seterusnya. Bentuk musik dibagi empat bagian yaitu:

1. Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Bentuk lagu satu bagian ini banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
2. Bentuk lagu dua bagian atau Biner adalah bentuk lagu yang terdiri dua bagian dengan materi yang sama, pada bagian kedua entah merupakan suatu perulangan murni atau perulangan yang dimodifikasi dari bagian pertama (A A atau A A') dan bentuk lagu yang terdiri dari materi tematis yang sama sekali berbeda (A B).
3. Bentuk lagu tiga bagian atau Terner adalah suatu bentuk lagu yang terdiri dari tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
4. Bentuk Nyanyian (*Song Form*) apabila bagian pertama dari sebuah bentuk tiga bagian yang sederhana diulang (A A B A). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini atau dikenal dengan *binner* berlingkar (*Rounded binary*).

Dalam menciptakan sebuah karya musik selain memikirkan bentuk musik yang tak kalah penting adalah unsur musik dan struktur musik.

Unsur-unsur musik terdiri atas melodi, ritme, harmoni, dan dinamik. Hal itu menjadi kurang lengkap apabila komponen dalam struktur musik belum tercapai. Berikut komponen-komponen struktur musik:

1. Motif

Menurut Prier (2011:3) motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang erupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri, karena merupakan unsur lagu amak sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. sedangkan Banoe (2013:283) berpendapat motif merupakan bagain terkecil dari satu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). Motif lagu akan selalu diulang-ulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah data dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu.

2. Tema

Menurut Safi (2003:299) tema adalah rangkaian nada yang merupakan pokok bentukan sebuah komposisi karena sebuah komposisi dapat memakai lebih dari satu tema. Sebuah tema terdiri dari elemen-elemen melodis, ritmis, dan (biasanya) haronis yang dipadukan untuk memberikan karakter atau individualitas yang berbeda pada ide musikalnya.

3. Kalimat (*frase*)

Menurut Prier (2011:2) kalimat atau *frase* adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) pada sebuah kalimat musik yang terdiri dari dua anak kalimast/*frase* yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Kalimat pertanyaan atau frase depan merupkan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri

dalam kadens setengah umumnya terdapat akord dominan. sedangkan kalimat jawaban atau frase jawab dalam satu kalimat lagu yang pada umumnya jatuh pada akord tonika.

4. Kadens

Menurut Banoe (2003:68) kadens adalah pengakhiran, cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu. Terdapat enam macam kadens yaitu kadens sempurna (progresi akord IV-V-I), kadens setengah (progresi akord I-V), kadens plagal (progresi akord VI-I), kadens prigris (progresi akord I-III), kadens autentik (progresi akord V-I), dan kadens tipuan (progresi akord V-IV).

5. Periode atau kalimat

Menurut Miller (1966) periode merupakan gabungan dua atau lebih frase dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Susunan penggabungan atau pengkombinasian unsur-unsur, bentuk, dan struktur musikal yang terkait kuat antara satu dengan yang lain sudah terjadi, maka pembentukan musik secara utuh sudah tercipta. Dalam perkembangannya terdapat beberapa macam *genre* musik yang berkembang di Indonesia diantaranya Pop, Dangdut, Jazz, Reggae, dan masih banyak lagi. Dewasa ini *genre* musik yang berkembang pesat di Indonesia adalah Pop dan Dangdut.

1. Ciri Umum Lagu Pop

Saat ini banyak kelompok musik yang beraliran pop. Hal itu dikarenakan lagu populer memiliki nada yang sederhana dan enak didengar (*easy listening*), tema lirik yang *universal* mengungkap kehidupan anak muda jaman sekarang, seperti tentang cinta, pencarian jati diri atau sebuah pertemanan yang abadi. Bahkan banyak pula lagu populer bukan karena nadanya yang penuh harmonisasi tepat, melainkan karena liriknya yang kontroversial. Dikatakan kontroversial karena lirik tersebut lebih “berani” mengungkapkan sisi lain dari manusia yang dianggap tabu oleh masyarakat di Indonesia (Priandi dan Watanabe, 2011).

Musik pop di Indonesia secara umum memiliki karakter seperti musikal Barat. Hal itu terlihat dari instrumen musiknya, unsur-unsur musik, bentuk musik hingga struktur musikalnya. Instrumen yang biasa digunakan berbentuk combo diantaranya gitar akustik, gitar listrik, gitar bass, seperangkat *drum*, dan keyboard. Namun, tidak menutup kemungkinan seorang penyanyi pop hanya memerlukan instrumen gitar dan katon untuk membawakannya. Susunan melodi dan ritme mengacu pada sistem musik Barat dengan menyusun melodi yang mudah dicerna dan mudah diterima masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan konsep tonalitas (nada dasar atau kunci), serta aksentuasi dan birama yang sangat jelas.

Banyak lagu-lagu pop Indonesia menggunakan suatu susunan akor yang sangat umum dalam musik populer Barat, mulai dengan akor (yang dalam teori musik Barat disebut) *tonika* ke *sub-dominan*, lalu ke *dominan*, dan kembali ke *tonika*. Progresi seperti ini bisa juga ditulis dengan menggunakan angka romawi, sebagai berikut: I-IV-V-I. Lagu pop mudah

dipadu padankan dengan jenis musik lainnya, karena menggunakan harmoni yang tidak terlalu rumit dengan tempo yang bervariasi. Selain itu, kontur nada yang dimainkan minim dan tidak melakukan liukan yang tajam.

Dari segi lirik lagu, terdapat banyak variasi ekspresi dalam lirik musik pop Indonesia. Misalnya, lirik nyanyian yang mengekspresikan pujian kepada Tuhan, atau kebanggaan akan alam dan tanah air Indonesia, atau protes terhadap ketidakadilan. Tetapi porsi terbesar dari lirik lagu pop Indonesia adalah tentang cinta. Sekalipun bukan kaum remaja saja yang senang pada pop Indonesia, namun tidak bisa dipungkiri bahwa *audiens* terbesarnya adalah para remaja. Menanggapi hal tersebut tidak heran jika nyanyian-nyanyian bertema cinta menjadi sangat dominan. Emosi yang diungkapkan dalam lagu-lagu cinta bisa sedih atau gembira. Ada yang bersifat rayunan, dan ada pula yang bercerita tentang indahnya jatuh cinta, atau pedihnya putus cinta. Banyak kelompok penyanyi ataupun grup band yang membawakan musik pop seperti Noah, Armada, Iwan Fals, Ari Lasso dan lain sebagainya.

2. Bentuk dan Struktur Lagu Dangdut

Ciri-ciri umum musik dangdut diantaranya :

- a. Musik Urban
- b. Musik penghibur dan komersial yang cenderung industrial dan mengacu ke selera pasar.
- c. Pengaruh dan progres perkembangannya sangat ditentukan oleh budaya kota.
- d. Instrumenasi, sistem nada, bentuk dan struktur musiknya berdasar orientasi musik Barat.

- e. Teknik penggarapan dan permainan. idiom, gaya, dan ekspresi musiknya khas Indonesia.

Sebuah lagu dangdut dapat digambarkan sebagai tubuh yang terdiri:

Intro	Lagu Pokok	Interlude	Tema Kedua	Coda
-------	------------	-----------	------------	------

- a. Intro : solo vocal atau instrumen
- b. Lagu pokok : 1-2 tema lagu pokok musik dangdut
- c. Interlude/Selingan : pengembangan transisi dari tema pokok menuju tema yang kedua
- d. Tema lagu kedua : disebut refrain yang merupakan kontra melodi dari tema lagu pokok
- e. Coda atau ekor : bagian akhir salah satu dari solo vocal atau alat musik

Instrumen yang biasa digunakan yaitu seruling bambu, keyboard, gitar bass, gitar melodi, mandolin dan ketipung. Lagu-Lagu dalam musik dangdut umumnya bersifat sensual dan melankolis dengan tema asmara, derita hidup, petuah, dakwah dan kritik social. Lirik lagu dangdut lugus dan menghindari kesan-kesan bias dan kiasan dengan musik terkesan dinamis dan bertemperamen. Gerak irama dalamnya (*inner rhythm*) terasa kuat dalam musik dangdut. Musik dangdut mulai dikenal dan digemari masyarakat pada tahun 1950-an, bersamaan dengan merebaknya perkembangan musik hiburan di Indonesia. Musik dangdut dibentuk melalui proses panjang berbaurnya berbagai elemen musik.

Kesederhanaan struktur bentuk dan keterbukaannya bagi kemungkinan-kemungkinan pola aransemen baru, kini musik dangdut juga banyak memasukkan elemen-elemen musik populer masa kini.

a. Dangdut Melayu

Irama Melayu Deli sebagai induk dari musik dangdut. Musik Melayu Deli sendiri sebetulnya merupakan jenis irama dalam musik Indonesia dengan sentuhan Semenanjung Melayu; musik gaya lama sebekum kejayaan Melayu-Hindustan (dangdut) (Pono Banone, Kamus Musik, hlm 270). Irama Melayu ini terdengar dalam lagu Cindai yang dibawakan Siti Nrhaliza dan Laela Canggung yang dibawakan Iyeth Bustami. Ciri khas musik Melayu Deli adalah aspek perkusinya, terutama tingkahan bunyi kendang, selain itu, adanya akordeon dan biola yang dimainkan sejumlah pemain (Vol VII No 22 2006).

Tak selang berapa lama musik India masuk dalam pembentukan musik dangdut. Dapat dikatakan musik india menempati porsi yang utama dalam kontrabusnya baik dari segi pilihan nada, irama ketukan, *rhythm*, bahkan pada nuansa. Tokoh yang paling terkenal dalam aliran musik india ini adalah Elya Khadam dengan membawakan lagu Boneka India.

b. Dangdut Rock

Rock adalah jenis musik yang berkarakter keras dan mengentak-entak, dapat juga dikatakan sebagai jenis lagu populer yang merupakan pengembangan dari rock'n roll. Rhoma Irama menggabungkan dangdut dengan rock pada tahun 1970-an dengan membentuk Orkes Melayu *Soneta* yang terekam dalam lagu Viva Dangdut. Semangat dan melodi dari musik Rock lah yang dimasukkan dalam dangdut. Selain itu, lirik lagu

dangdut yang sebelumnya cenderung erotis dan merengek-rengék dijauhi Rhoma Irama diubah menjadi aransemen yang lebih segar, dengan lirik yang tak sekadar ratapan.

c. Dangdut Disco atau MIDI

MIDI adalah singkatan dari *musical instruments digital interface* yaitu spesifikasi pada organ elektronik guna memindahkan data antar alat musik. Dengan system ini suara dari instrumen musik disimpan dan dihasilkan kembali oleh komputer sehingga penciptaan musik dangdut dapat dengan mudah. Semua bunyi-bunyian (kecuali vokal) bersumber dari satu perangkat saja yaitu computer digital maka dikenal dengan istilah disko dangdut.

Lagu-lagu disko biasanya dibuat irama remix dengan tempo yang cepat, tak terkecuali lagu dangdut. Jeffry Bule¹¹ sempat dijuluki professor dangdut *techno* karena ia pelopor yang cukup produktif dalam lagu disko dangdut. Selain itu, Nini Karlina yang membawakan lagu Gantengnya Pacarku juga booming dimasa disko dangdut ini.

Kelemahan dari musik jenis ini terasa kaku dan monoton walaupun cukup energik. Pertengahan tahun 90-an disko dangdut mendapat sambutan pasar yang cukup lumayan, namun banyak juga kalangan yang kurang menyukainya sehingga disko dangdut ini hanya sempat *ngetrand* untuk sesaat saja.

¹¹ Jeffry Bule adalah seorang pencipta dan penyanyi lagu disko dangdut senior

d. Dangdut Koplo

Dangdut sebagai salah satu jenis musik memiliki keunikan tersendiri, iramanya sanggup membuat semua orang berjoget tanpa perlu aturan tertentu untuk menikmatinya. Embrio dangdut yang terdapat pada format musik Orkes Melayu mengandung perpaduan antara musik India, nuansa musik Timur Tengah (Arab), dan Amerika (Weintraub, 2012:86). Musik India diwakili dengan lagu-lagu India yang diadaptasi karakter vocal India, serta kehadiran alat musik *table* dan mandolin yang memberikan kesan musik negeri Bollywood. Nuansa musik Timur Tengah bisa ditemui dalam beberapa potongan melodi maupun cengkok vocal. Sedangkan unsur musik Amerika dari kehadiran *combo band* dengan komposisi sejumlah instrumen yang lazim digunakan dalam musik populer di Barat. Hal diatas menjadi karakteristik umum yang melekat pada dangdut sehingga membentuk citra musikal dangdut melalui perangkat pembentuknya.

Pola permainan gendang dangdut koplo cenderung variatif. Unsur-unsur permainan gendang dalam dangdut koplo ialah perpaduan antara *chalte*¹² dan pola-pola gendang dari berbagai kesenian lokal di berbagai wilayah budaya. Biasanya pola gendang *jaipong* dari Sunda yang disebut *mincid*¹³ (baik *mincid arang* maupun *rangkep*) (Wawancara Rasita, 29 Mei 2017). Pola permainan gendang tersebut yang akhirnya disebut pola gendang “koplo”. Pola *chalte* dan pola koplo dimasukkan ke dalam bagia-

¹² Chalte merupakan pola kendang standar dari musik dangdut, biasanya dihasilkan dari irama pukulan kendang ala India.

¹³ Mincid yaitu merupakan pola kendang standar koplo, biasanya dihasilkan dari irama pukulan kendang ala Sunda.

bagian lagu secara terpisah. Misalnya sebuah lagu x memiliki bagian lagu (contohnya bait lagu) A, B, dan C. pada bagian A menggunakan pola gendang *chalte*, sedangkan pada bagian B dan C menggunakan pola gendang koplo. Hal tersebut menjadi bagian dari pendekatan aransemen dari sebuah repertoar lagu.

Kecenderungan tempo cepat memang sangat terasa di dalam Dangdut Koplo. Tempo cepat tersebut yang sangat pas untuk membentuk suasana joged yang lebih dinamis dan membangun para penikmatnya untuk bergerak lebih enerjik. Dangdut Koplo merupakan musik dengan tempo cepat, aksi panggung yang lebay serta mencampurkan *genre* dangdut dengan musik populer lainnya terutama dalam konlirik musik lokal. Kemudian dangdut koplo mengadaptasi pop, rock, dan musik lokal, sehingga merubah dangdut merefleksikan era ketidakstabilan ekonomi dan perubahan sosial (Weintraub, 2013:83)

Pertunjukan dangdut koplo cenderung erotis, terutama pentas dangdut koplo di daerah Pantai Utara (Pantura). Erotisme yang dimunculkan berupa kostum yang mengumbar lekuk tubuh dan bagian tubuh penyanyi, goyangan para penyanyi, dan desahan erotic improvisatif oleh penyanyi. Erotisme dari penyanyi wanita sangat mudah didapatkan pada pertunjukan Dangdut Koplo karena cenderung lebih banyak dari pada penyanyi laki-laki.

Dalam dangdut koplo terdapat pula variasi-variasi pola gendang berupa isian-isian atau *filler* yang biasa disebut sebagai *jem-jeman*, *jep-jepan*, dan *senggakan*. Seperti informasi pada literatur bahwa pembeda dangdut dan dangdut koplo pada permainan kendang yang membentuk

ruang *senggakan*. *Senggakan* dalam mengisi repertoar demi repertoar lagu. *Senggakan* terbukti membedakan tempo musik. Patahan-patahan musik memberikan efek yang lebih enerjik dan lebih partisipatif keberlangsungannya (Raditya, 2013:184).

Isian-isian *jem-jeman* dan *jep-jepan* menjadi tanggung jawab dari praktisi gendang. *Jem-jeman* tersebut berupa patahan-patahan permainan gendang dengan sejumlah aksan-aksan yang diikuti oleh instrumen lainnya, seperti keyboard, simbal, gitar, dan lain sebagainya. Sedangkan *jep-jepan* merupakan hentakan kendang yang biasanya menjadi gong atau akhiran pada *jem-jeman* yang telah dibentuk. Bentuk-bentuk *jem-jeman* sangat beragam, ada yang berada di akhir kalimat sebuah lagu, ada pula yang bahkan pada satu kalimat lagu. *Jem-jeman* pada perkembangannya juga diikuti oleh *senggakan* yang biasanya dilakukan oleh permainan tamborin.

Senggakan pada dangdut koplo terbentuk oleh stimulasi permainan gendang. Pola-pola gendang membentuk ruang-ruang kemungkinan munculnya *senggakan*. Kata-kata yang menjadi *senggakan* dapat menempel pada pukulan gendang atau pola ketukannya, hingga mengisi ketukan-ketukan kosong di mana gendang tidak dibunyikan.

B. Perubahan Lagu POP ke Dangdut

Musik pop seringkali dikenal sebagai salah satu *genre* musik yang banyak dinikmati kalangan muda di era *four point zero*¹⁴. Pasalnya seluruh *genre* musik yang membanjiri social media semua dikemas secara pop baik

¹⁴ Era *For Point Zero* yaitu golongan-golongan cerdas, dimana semua kemajuan didukung dengan adanya teknologi yang canggih.

akustik maupun *combo band* . Musik pop Indonesia adalah munculnya sebagai macam aliran musik yang memenuhi ruang kebudayaan manusia. Akhir-akhir ini banyak sekali lagu pop yang kemudian diaplikasikan kedalam *genre* musik lain, salah satunya adalah *genre* dangdut.

Berbeda dengan musik pop, musik dangdut dikenal sebagai musik kelas bawah yang mempunyai ciri khas kelugasan dan kesederhanaannya. Selayaknya budaya masyarakat Indonesia yang menerima pengaruh-pengaruh asing untuk mempertinggi khasanah peradabannya, begitu juga dengan musik dangdut. Aliran musik dangdut merupakan seni kontemporer yang terus berkembang, berturut-turut unsur musik India (alunan penggunaan tabla), unsur musik arab (cengkok dan harmonisasi), dan unsur musik barat (penggunaan gitar listrik) menjadikan dangdut matang sejak awal tahun 1970-an. Dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, diantaranya pop, rock, dan disco atau House Musik, selain itu irama musik tradisional seperti gamelan, jaranan, dan jaipongan juga ikut masuk dalam aliran musik dangdut.

Perubahan lagu pop ke dangdut merupakan sebuah fenomena baru yang muncul dewasa ini. Proses tersebut dapat dipaparkan melalui beberapa konsep transformasi yang ada. Transformasi dalam hal ini adalah perubahan struktur dan bentuk sajian musik pop yang diubah menjadi musik dangdut. Namun tidak sederhana hanya pada perubahan sajian musik yang dianggap hanya sebagai aransemen baru namun juga perubahan pada bentuk musik yang jelas dari struktur beberapa lagu yang dipelajari mengikuti lagu dangdut.

Kenyataan bahwa musik dangdut bisa dihasilkan dari musik apapun merupakan kelebihan karena dangdut bisa dimainkan dimanapun dan kapanpun. Misalnya lagu *Harusnya Aku* yang dipopulerkan oleh Band Armada dengan *genre* pop, dapat diolah kembali menjadi musik dengan *genre* dangdut yang tidak kalah asyik. Namun kelebihan ini sekaligus adalah kerugian besar karena musik dangdut akan dicitrakan bukan sebagai musik kreatif dan original, cukup dengan mengganti aransemennya saja sebuah lagu bisa diubah menjadi lagu dangdut. Dengan kenyataan ini maka tak ayal lagi musik dangdut akan dilirik sebelah mata oleh kalangan seniman musik.

Hal lain menunjukkan tentang eksistensi lagu dangdut yang pada akhir tahun 2019 hingga sekarang mulai merejai industri musik tanah air berkat karya maestro campursari Didi Kempot serta kreatifitas seniman dangdut lokal tanah air. Perkembangan lagu dangdut yang semakin pesat dewasa ini membuat popularitas lagu pop sedikit berkurang. Saat ini banyak sekali karya lagu pop produk local yang menggunakan Bahasa daerah dan sedikit menyisipkan unsur musik dangdut dalam aransemen lagunya. Namun fenomena lain terjadi yaitu adanya pendangdutan musik pop yang dimaksud yaitu proses transformasi lagu pop yang diubah ke dalam struktur dan bentuk lagu dangdut.

Perubahan lagu pop yang nampak jelas yaitu pada bagian bentuk musiknya. secara detail memang perubahan bentuk lagu tidak terlalu signifikan, namun bentuk lagu pop ketika sudah berubah menjadi dangdut biasanya akan diberi 'ral' sebelum memasuki lagu aslinya. 'Ral' dalam hal ini merupakan perubahan secara mendadak atau pada bagian tertentu dengan mengurangi kecepatan agar menjadi lambat (Trias, 2015;

<https://www.kompasiana.com/trias.27/55011457a3331137725129a5/pentingnya-mengenal-harmoni-struktur-lagu-dan-ekspresi-dalam-belajar-musik>, di akses 22 Agustus 2020).

Hal tersebut merupakan ciri lagu dangdut klasik yang banyak menggunakan 'ral' sebelum memulai lagu. Misalnya lagu Payung Hitam yang dipopulerkan Iis Dahlia, Pacar Dunia Akhirat yang dipopulerkan oleh Rita Sugiarto dan beberapa lagu lainnya, serta Pantai Losari yang dipopulerkan oleh Elvie Sukaesih dan tentunya lagu-lagu lainnya. Sedangkan dalam lagu harusnya aku ral yaitu pada awal lagu dengan menyanyikan reff dengan tempo 65 ketukan dibuat oleh vokalis, sementara instrument mengikuti tempo dari instrumen.

Pemilihan 'ral' dalam lagu dangdut klasik salah satunya untuk memberi penegasan dalam cerita sebuah lagu. Hal lain sedikit berbeda, pemilihan 'ral' pada pendangdutan lagu pop selain untuk memberi penegasan cerita pada sebuah lagu juga untuk mengundang antusias penonton supaya dapat berpartisipasi dalam sebuah acara musik. Menurut Vivi Voletha salah satu penyanyi dangdut OM. Arseka menuturkan bahwa pemberian 'ral' dalam pendangdutan musik pop juga menjadi ajang unjuk gigi penguasaan vocal masing-masing penyanyi. Dalam hal ini syair yang sering dijadikan 'ral' yaitu pada bagian reffren lagu pop.

Unsur lain yang sangat jelas dalam perubahan lagu pop ke menjadi dangdut terletak pada pengaplikasian beberapa instrumen *combo band* ke dalam instrumen dangdut. Dalam hal ini beberapa instrumen yang

mengalami perubahan pada lagu Harusnya Aku oleh Armada dan oleh OM. Arseka antara lain:

- a. Instrumen drum pada musik pop oleh Armada Band diperankan oleh drum set ditambah ketipung dan kendang ketipung jaipong pada musik dangdut oleh OM. Arseka
- b. Instrumen keyboard pada musik pop oleh Armada Band yang semula dimainkan oleh satu orang diperankan oleh dua orang pemain keyboard yang berperan sebagai pembentuk irama ritmis dan satu lainnya sebagai melodis. Dalam hal ini peran instrument keyboard hampir menyerupai bentuk sajian dalam campursari namun bedanya pada orkes melayu jarang menggunakan style lagu atau midi.
- c. Instrumen gitar listrik serta gitar bass oleh Armada Band tidak mengalami perubahan hanya saja pola permainan musik saat memasuki dangdut disajikan berbeda yang dimainkan OM. Arseka
- d. Beberapa instrumen tambahan lain yang tidak ada pada musik pop dari Armada Band yaitu penambahan tamborin dan cymbal yang terpisah, serta suling oleh Om. Arseka
- e. Instrumen lain yang tidak ada pada lagu asli oleh Armada Band adalah vocal yang melakukan pola vocal berupa *senggakan* yang berasal dari suara manusia yang dilakukan oleh beberapa orang dalam sajian OM. Arseka

C. Transkrip Lagu Harusnya Aku

Lagu pop merupakan salah satu *genre* musik yang banyak diminati oleh kalangan remaja saat ini. Salah satunya lagu bertajuk patah hati milik Armada Band dengan judul Harusnya Aku menjadi salah satu lagu yang banyak diminati oleh remaja di tahun 2019. Pada tahun tersebut, lagu bertemakan patah hati menjadi banyak digemari kaum remaja dan dewasa. Hal tersebut lantaran makna yang tersirat di dalam setiap lirik lagu sangat menyentuh hati (wawancara Alex La Major, 20 Agustus 2020).

Lagu Harusnya Aku merupakan salah satu lagu andalan Armada Band dalam album Pagi Pulang Pagi pada tahun 2014. Harusnya Aku diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi salah satu personel Armada Band yaitu Rizal (vocalist) yang pernah ditinggal menikah dua kali. Dalam kisahnya tersebut Rizal berhasil membuat syair yang menyayat hati remaja masa kini.

Dalam lagu tersebut Rizal berpesan kepada remaja saat ini supaya tidak terjebak pacarana bertahun-tahun tanpa ada kejelasan pada jenjang yang lebih serius. Pesan tersebut disampaikan khusus bagi fans perempuan Armada Band supaya dapat menjaga dirinya baik-baik dari hal-hal yang merugikan akibat pacarana terlalu lama.

Makna lirik lagu yang menyayat hati membuat popularitas lagu Harusnya Aku sempat menjadi perbincangan di beberapa akun sosial media. Dari perbincangan yang sempat dialami lagu Harusnya Aku semakin dikenal orang banyak, sehingga banyak sekali yang menyukai lagu tersebut. Banyaknya peminat lagu tersebut menarik perhatian musisi dangdut untuk melakukan pendangdutan pada lagu Harusnya Aku pada beberapa kesempatan. Dari transformasi bentuk yang telah dilakukan,

kemudian muncul istilah pendangdutan lagu pop yang bersifat masif. Pendangdutan lagu *Harusnya Aku* dilakukan dengan mentransformasi pada semua bagian lagu. Pendangdutan lagu *Harusnya Aku* dalam hal ini oleh grup musik OM. Arseka dan Vivi Voletha sebagai penyanyi. Berikut adalah transkrip lagu *Harusnya Aku* oleh Armada Band dan OM. Arseka.

1. *Harusnya Aku* Versi Pop *Combo band* (Armada Band)

Lagu *Harusnya Aku* versi Armada Band dimainkan dalam sajian musik *combo band* yang terdiri dari vocal, gitar, gitar bass, dan drum. Berikut adalah komposisi pemain musiknya Tsandi Rizal Adi Pradana atau biasa disebut dengan Rizal Armada sebagai vocalis, Ardha Gusriandi atau dikenal dengan Radha Armada sebagai gitaris, Andika Maihendra Yuda atau biasa disebut dengan Mai Armada sebagai gitaris, Endra Prayoga atau dikenal sebagai Endra Armada sebagai bassis, dan yang terakhir Meri Yandi atau biasa disebut dengan Andit Armada sebagai drummer.

Masing-masing instrumen yang dimainkan memiliki peran dan fungsi pada sajian lagu *harusnya aku*, vokalis berperan menyanyikan lirik atau lirik lagu serta berperan menyampaikan pesan tersirat pada lagu tersebut. Selanjutnya instrumen gitar diperankan oleh dua musisi sebagai melodi dan juga iringan ritmis pada sajian lagu, sehingga musik yang dihasilkan semakin hidup. Kemudian instrumen bass yang dimainkan memberikan warna pada sajian musik sehingga warna musiknya tidak hanya terasa tribal. Terakhir adalah instrumen drum dalam lagu ini berperan membuat tempo lagu sehingga sajian musik dan juga dinamika diatur berdasarkan transisi permainan drum.

- **Bentuk dan Struktur Lagu**

1. Lagu tersebut merupakan lagu dengan tangga nada diatonis Mayor. Dalam teori musik barat, lagu-lagu berbentuk Mayor biasanya memiliki sifat senang, gembira dan riang. Berbeda pada lagu ini, walaupun unsur not yang dimainkan mayoritas mayor namun lirik yang dinyanyikan memiliki pesan lagu yang kecewa dan sendu.
2. Lagu tersebut dimainkan dalam tangga nada 4# yaitu do = E dengan urutan nada sebagai berikut E - Fis - Gis - A - B - Cis - Dis - E
3. Secara utuh lagu tersebut terdiri dari 99 birama dengan ketukan 4/4 yang berarti bahwa dalam 1 birama terdapat 4 ketuk yang masing-masing ketuk bernilai satu. Secara keseluruhan berarti lagu tersebut memiliki 396 ketukan.
4. Lagu tersebut terdiri dari achord I (E), achord II (Fis m), achord III (Gis m), achord IV (A), achord V (B), dan achord VI (Cis m).
5. Lagu tersebut memiliki intro, song A, song B, song C (sebagai reffrain), song B', interlude, dan coda. Urutan lagu tersebut bila disajikan yaitu Intro → Song A → Song B → Song C → Song B' → Song C → Interlude → Song C → Coda.

2. Harusnya Aku Versi Dangdut Koplo (OM. ARSEKA)

Lagu Harusnya Aku versi OM. Arseka dimainkan dalam sajian musik dangdut yang terdiri dari vocal, keyboard 1, keyboard 2, gitar 1, gitar 2, gitar bass, seruling, ketipung, tambourine, dan drum. Berikut adalah komposisi pemain musiknya yaitu disebut Vivi Voletha sebagai vokalis, Bambang sebagai pemain Keyboard 1, Fendy sebagai pemain

Keyboard 2, Imron sebagai pemain Gitar 1, Bayu sebagai pemain Gitar 2, Janto Kempeng sebagai pemain Gitar Bass, Mundak sebagai pemain Seruling, Eko Plorok sebagai pemain Ketipung, Slamet sebagai pemain Tambourine, dan Alistian Bolang sebagai pemain drum.

Masing-masing instrumen yang dimainkan memiliki peran dan fungsi yang berbeda pada sajian lagu asli Harusnya Aku oleh Armada Band. OM. Arseka melakukan transformasi beberapa instrumen pada *combo band* armada yang diaplikasikan pada instrumen dangdut pada OM. Arseka. Vokalis berperan menyanyikan lirik atau lirik lagu serta berperan menyampaikan pesan tersirat pada lagu tersebut. Selanjutnya instrumen Keyboard 1 dan 2 berperan sebagai melodi dan rhythm pada sajian lagu.

Sama halnya dengan Keyboard, instrumen Gitar 1 dan dua juga berperan sebagai melodi dan rhythm namun didominasi permainan rhythm. Peran Gitar Bass dalam sajian lagu ini menjadi pengiring ritme lagu. Instrumen dalam sajian lagu ini tidak memerankan dan tidak dimainkan namun pada umumnya dalam sajian musik dangdut, seruling biasa dijadikan sebagai pemanis lagu dalam kesempatan tertentu. Ketipung merupakan instrumen yang paling penting dalam sajian lagu dangdut. Dalam hal ini ketipung berperan membuat warna musik pop menjadi dangdut karena iringannya selain sebagai pembuat tempo juga menyajikan *senggakan* yang rampak dan *gayeng* (seru). Dalam hal ini ketipung juga salah satu instrumen yang mentransformasi iringan drum pada *combo band* armada. Tambourine dalam sajian lagu ini berperan sebagai pengatur tempo dan juga menambah warna ritme musik menjadi lebih rancak, serta beberapa pola menyesuaikan pola ketipung terutama

saat *senggakan*. Terakhir adalah instrumen drum yang berperan sebagai pengatur tempo juga untuk memberi warna lagu aslinya tetap tidak berubah, dalam sajian lagu ini biasanya drum hanya dimainkan pada intro, song A, B dan interlude, serta beberapa moment tertentu saat *senggakan*.

- **Bentuk dan Struktur Lagu Harusnya Aku Versi Dangdut**

1. Lagu tersebut merupakan lagu dengan tangga nada diatonis Mayor. Dalam teori musik barat, lagu-lagu berbentuk Mayor biasanya memiliki sifat senang, gembira dan riang. Berbeda pada lagu ini, walaupun unsur not yang dimainkan mayoritas mayor namun lirik yang dinyanyikan memiliki pesan lagu yang kecewa dan sendu.
2. Lagu tersebut dimainkan dalam tangga nada 3# yaitu do = A dengan urutan nada sebagai berikut A - B - Cis - D - E - Fis - Gis - A.
3. Secara utuh lagu tersebut terdiri dari 130 birama dengan ketukan 4/4 yang berarti bahwa dalam 1 birama terdapat 4 ketuk yang masing-masing ketuk bernilai satu. Secara keseluruhan berarti lagu tersebut memiliki 520 ketukan.
4. Lagu tersebut terdiri dari achord I (A), achord II (Bm), achord III (Cis m), achord IV (D), achord V (E), dan achord VI (Fis m).
5. Lagu tersebut memiliki ral, intro, song A, song B, song C (sebagai reffrain), song B', interlude. Urutan lagu tersebut bila disajikan yaitu Rall → Intro → Song A → Song B → Song C → Song B¹ → Song C → Interlude → Song C → Song C.


D. Analisis Pendangdutan Lagu Pop

1. Lagu Harusnya Aku Armada

a. Intro

Intro terdiri dari 18 birama dan 31 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh gitar 1 dan keyboard 1 (string). Terdapat dua frasa yaitu pada frasa pertama terdiri dari birama 3-6 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada birama 7-10 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

The musical score for the Intro of 'Lagu Harusnya Aku Armada' is presented across nine staves. The instruments are: Vocal, Backing Voc, Piano, Piano Strings, Gitar 1, Gitar 2, Electric Bass, Cymbal, and Drum Set. The tempo is marked as $J = 85$. The score is divided into five measures, each labeled with a letter in a box: 'a' (measures 1-2), 'b' (measures 3-4), 'c' (measure 5), 'd' (measure 6), and 'e' (measure 7). Red brackets connect the measures to their respective labels. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.



Music score for measures 10 through 16. The score includes staves for Vocal, Backing Voc, Piano (a), Piano (b), Piano Strings, Guitar 1, Guitar 2, Electric Bass, Cymbal, and Drum Set. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score is marked with a large 'f' (forte) dynamic. A red bracket on the right side of the score spans measures 10 through 16.

Measures 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.

Instrument parts: Vocal, Backing Voc, Piano (a), Piano (b), Piano Strings, Guitar 1, Guitar 2, Electric Bass, Cymbal, Drum Set.

Dynamic: **f**

Section marker: **f**

The image shows a musical score for a song. The staves are labeled: Vocal, Backing Voc, Piano (a), Piano (p), Piano Strings, Guitar 1, Guitar 2, Electric Bass, Cymbal, and Drum Set. The lyrics are 'Ku tak ba-ha'. A diagram with a red line points to two specific measures, labeled 'h' and 'ketukan 2'.

- a) Bar 1 dan 2 diawali dengan permainan drum saja tanpa diikuti instrumen lain
- b) Pada bar 3 dan 4 merupakan achord I yaitu E, pada bar tersebut terdapat motif
- c) Pada bar 5 dan 6 merupakan achord IV yaitu A
- d) Pada bar 7 merupakan achord II yaitu Fis minor
- e) Pada bar 8 merupakan achord V yaitu B
- f) Pada bar 9 dan 10 merupakan achord I yaitu E
- g) Pada bar 11-18 merupakan pengulangan bar 3-10 hanya ditambah dengan melodi suara dua pada vocal dua
- h) Pada bar 18 intro hanya sampai pada ketukan ke dua

b. Song A

18 Ku tak ba-ha - gia
19
20 Me-li-hat kau ba - ha - gi - a de-ngan - nya
21 A-ku ter-lu - ka
22
23 Tak bi-sa da-pat-kan kau se-pe-nuh - nya
24 A-ku ter-lu -
25
26

The image shows a musical score for Song A, measures 18 to 26. The score is written on a grand staff with a treble and bass clef. The melody is in the treble clef, and the accompaniment is in the bass clef. The lyrics are in Indonesian. The score is divided into two systems. The first system contains measures 18 to 23, and the second system contains measures 24 to 26. The lyrics are: 18 Ku tak ba-ha - gia, 19, 20 Me-li-hat kau ba - ha - gi - a de-ngan - nya, 21 A-ku ter-lu - ka, 22, 23 Tak bi-sa da-pat-kan kau se-pe-nuh - nya, 24 A-ku ter-lu -, 25, 26.

Song A dari Bar 18 ketukan ke 2 setengah hingga Bar ke 26 ketukan pertama

Song A terdiri dari 9 birama dari bar 18 hingga 26 dan 32 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 18 sampai 20 achord E, bar 21 dan 22 achord A, bar 23 achord Fis m, bar 24 achord B, bar 25 dan 26 achord E. Song A memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song A memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar ke 18 hingga 22 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 22-26 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

c. Song B

The image shows a musical score for Song B, measures 27 to 34. The score is written for a band and includes the following parts:

- Vocal:** The main melody line with lyrics: "A-ku ter-lu - la", "Me-tahu kau ber-ma - ma - an de-sigat - nya", "Ku nak ba-ha - ga", "Me-tahu kau ba-ha - ga", "Ha-rus - nya".
- Piano (Piano I, II, III, IV):** Four piano staves providing harmonic support.
- Gitar 1, Gitar 2:** Two guitar staves.
- Electric Bass:** A bass line.
- Cymbal, Drum Set:** Percussion parts.

The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The measures are numbered 27 through 34. A red bracket on the right side of the score indicates the first phrase of Song B, spanning from measure 26 to measure 34.

Song B dari Bar 26 ketukan ke 2 setengah hingga Bar ke 34 ketukan pertama

Song B terdiri dari 8 birama mulai dari bar 26 hingga bar 34 dan 28 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 26 hingga 28 achord E, bar 29 dan 30 achord A, bar 31 achord Fis m, bar 32 achord B, bar 33 dan 34 achord E. Song B memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song B memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 26-29 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 31-34 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

d. Song C

Song C dari Bar 34 ketukan ke 3 setengah hingga Bar ke 49 ketukan pertama



42 43 44 45 46 47 48 49

Vocal
Harus - nya
kau ta - u kah wa
Cin - ta - ku
le - bih da - ri - nya
Ha - rus - nya
yang kau pi - lih
bu - kan di - a

Electric Bass
Cymbal
Drum Set

Gitar 1
Gitar 2

Song C dari Bar 34 ketukan ke 3 setengah hingga Bar ke 49 ketukan pertama

Song C terdiri dari 16 birama mulai dari bar 34 hingga bar 49 dan 58 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal dengan gaya dangdut. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 34 achord E bar 35 achord A, bar 36 achord B, bar 37 achord Gis m, bar 38 achord Cis m, bar 39 achord Fis m, bar 40 dan 41 achord E, bar 42 achord E bar 43 achord A, bar 44 achord B, bar 45 achord Gis m, bar 46 achord Cis m, bar 47 achord Fis m, bar 48 dan 49 achord E . Song C memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song C memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 34 sampai 37 dan 42 sampai 49 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 37-41 dan 42 – 39 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat

lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

2. Song B'

The musical score for Song B' is presented on a light beige background with a faint, stylized watermark of a person's face. The score is organized into systems, each with a staff label on the left. The vocal part (Vocal) is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The lyrics are written below the vocal staff. The instrumental parts include Piano (a), Piano (b), Piano Strings, Gitar 1, Gitar 2, Electric Bass, Cymal, and Drum Set. The score is divided into measures, with measure numbers 50 through 58 indicated at the top of the vocal staff. The lyrics are: 'Ku tak ba-ha - gi - a de-ngan- nya', 'Me-lit-hat kau ba-ha - gi', 'Me-lit-hat kau ba-ha - gi', and 'Ha-rus - nya'.

50 51 52 53 54 55 56 57 58

Vocal
Backing Voc
Piano (a)
Piano (b)
Piano Strings
Gitar 1
Gitar 2
Electric Bass
Cymal
Drum Set

Ku tak ba-ha - gi - a de-ngan- nya
Me-lit-hat kau ba-ha - gi
Me-lit-hat kau ba-ha - gi
Ha-rus - nya

Song B' dari Bar 50 ketukan ke 2 setengah hingga Bar ke 58 ketukan pertama

Song B' terdiri dari 8 birama mulai dari bar 50 hingga bar 58 dan 28 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Perbedaan antara B dengan B' hanya terletak pada lirik lagu. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 50 hingga 52 achord E, bar 53 dan 54 achord A, bar 55 achord Fis m, bar 56 achord B, bar 57 dan 58 achord E. Song B' memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song B' memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 50-54 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 55-58 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord

Motif 1
 Motif 2
 Motif 3
 Motif 4

3. Interlude

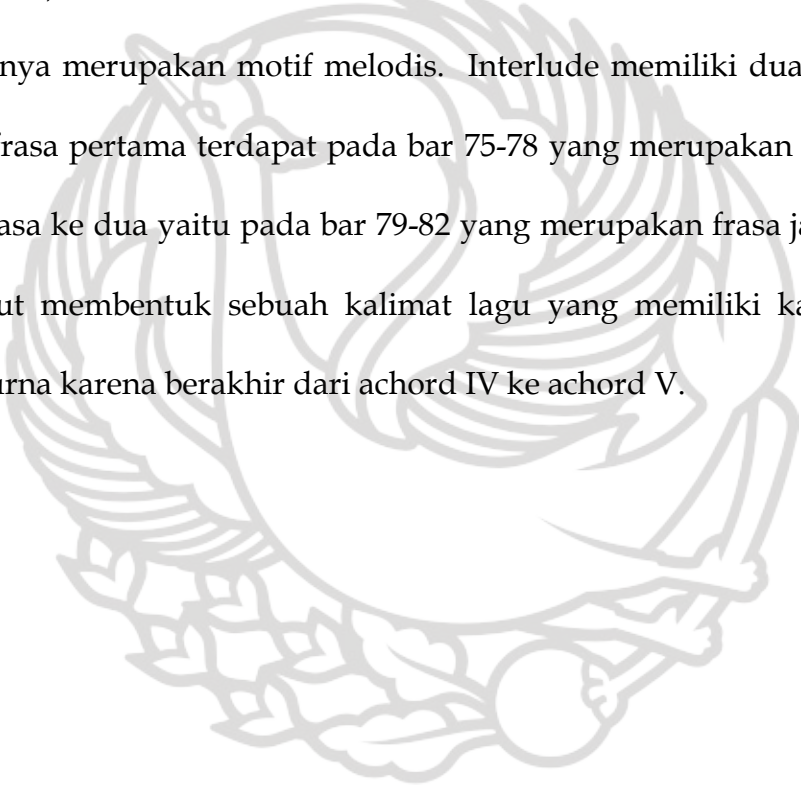
The musical score for the Interlude section (measures 75-82) is presented below. The score includes parts for Vocal, Backing Voc, Piano (L), Piano (R), Piano Strings, Guitar 1, Guitar 2, Electric Bass, Cymbal, and Drum Set. The vocal line features the lyrics "Ho...." and "Ha-rus - nya".

Measures 75-82:

- Vocal:** Ho.... Ha-rus - nya
- Backing Voc:** Ho.... Ha-rus - nya
- Piano (L):** [Piano accompaniment]
- Piano (R):** [Piano accompaniment]
- Piano Strings:** [Piano accompaniment]
- Guitar 1:** [Guitar accompaniment]
- Guitar 2:** [Guitar accompaniment]
- Electric Bass:** [Bass line]
- Cymbal:** [Cymbal accompaniment]
- Drum Set:** [Drum accompaniment]

Interlude dari Bar 75 ketukan ke pertama hingga Bar ke 82 ketukan pertama

Interlude terdiri dari 8 birama mulai dari bar 75 hingga bar 82 dan 41 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh Gitar 1. Pada interlude yang dimaksud hanyalah instrumen tanpa disertai vokal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 75 achord Cis m, bar 76 achord Gis m, bar 77 achord E, bar 78 achord Cis m, bar 79 achord E, bar 80 achord A, bar 81 dan 82 achord B. Interlude memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Interlude memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 75-78 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 79-82 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens tidak sempurna karena berakhir dari achord IV ke achord V.



4. Coda



Coda terdiri dari 3 birama dari bar 97 sampai 99

Coda terdiri dari 3 birama mulai dari bar 97 hingga bar 99 dan 5 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh piano string dan vocal 2. Coda yang dimaksud memiliki akhiran tanpa menertakan vokal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 97-99 bermain pada achord E. Interlude memiliki satu frasa yaitu frasa jawab yang langsung berakhir di achord I.

5. Lagu Harusnya Aku Arseka

a. Ral

J = 65
 Voice 1
 Voice 2
 Keyboard 1 [Strings]
 Keyboard 1 Brass
 Keyboard 2
 Gitar 1
 Gitar 2
 Gitar Bass
 Tambourine
 Cymbal
 Ketipung
 Drum

Ha-rus-nya a-ku yang di sa-na. Dam-pi-ngi-mu dan bu-kan dia. Ha-rus-nya a-ku yang kau cin-ta dan bu-kan di a

Ral Bar 1 hingga Bar ke 17

Ha-rus-nya kau ta-a bah wa... Cin-ta - ku le-bih da-ri- nya Ha-rus-nya yang kau pi-lih bu-kan di... a..

Voice 1
Voice 2
Keyboard 1 (Strings)
Keyboard 2 (Piano)
Guitar 1
Guitar 2
Percussion

Ral Bar 1 hingga Bar ke 17

Istilah ral pada dangdut klasik merupakan awalan lagu yang umumnya dimainkan oleh vokal. Biasanya ral berisi gagasan pokok dari lirik lagu yang dinyanyikan dan cengkok-cengkok khusus serta nada tinggi. Namun dalam lagu Harusnya Aku oleh OM. Arseka dimainkan dengan memberikan sentuhan ral pada awal lagu. Namun ral yang dinyanyikan merupakan reffrend atau song C pada lagu tanpa iringan musik full. Pada kasus pendangdutan lagu pop, permainan ral sering dilakukan dengan memilih ral para bait reffren.

Bagian *ral* ini terdiri dari 17 birama mulai dari bar 1 sampai bar 17 dan 63 not sebagai melodi lirik lagu yang dimainkan oleh vokal dan instrumen keyboard serta gitar. Dalam *ral* tempo yang dimainkan lebih lambat dari lagu aslinya yaitu 65/menit. Pada bar 1 hanya instrumen keyboard dan gitar yang memainkan *achord* A. Kemudian pada bar 2 dan 3 *achord* D masuk vokal sebagai *ral* diawali dengan hentakan bass drum dan cymbal pada ketukan pertama bar ke dua. Keseluruhan vokal pada *ral* diiringi oleh keyboard dan gitar secara ritmis. Kemudian bar 4 terdapat *achord* E, bar 5 terdapat *achord* Cis m, bar 6 terdapat *achord* Fis m, bar 7 terdapat *achord* Bm, bar 8 terdapat *achord* E, bar 9 sampai 10 *achord* A, bar 11 terdapat *achord* D, bar 12 terdapat *achord* E, bar 13 terdapat *achord* Cis m, bar 14 terdapat *achord* Fis m, bar 15 terdapat *achord* Bm, bar 16 terdapat *achord* E, bar 17 terdapat *achord* A.

b. Intro

Intro terdiri dari 18 birama dan 31 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh gitar 1 dan keyboard. Intro pada lagu harusnya aku yang dibawakan oleh OM. Arseka tidak mengalami transformasi musik yang terlalu signifikan, namun hanya permainan drum yang dikemas sedikit berbeda dengan lagu yang dibawakan oleh Armada. Terdapat 4 frasa yaitu pada frasa pertama terdiri dari bar 18-23 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada birama 24-27 yang merupakan frasa jawab. Kemudian diulang lagi bar 28-31 frasa tanya dan bar 32-35 frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari *achord* V ke *achord* I.

Score for "A Thousand Years" by Christina Perri, featuring a large tiger watermark in the background.

Score Structure:

- Voice 1 (82):** Main vocal melody.
- Voice 2:** Secondary vocal melody.
- Keyboard 1 (Strings):** String accompaniment.
- Keyboard 1 (Bass):** Bass line.
- Keyboard 2 (B):** Piano accompaniment.
- Keyboard 2 (B):** Piano accompaniment.
- Gitar 1:** Electric guitar accompaniment.
- Gitar 2:** Electric guitar accompaniment.
- Gitar 82:** Electric guitar accompaniment.
- Tamboourine:** Percussion.
- Cymbal:** Percussion.
- Keyboard:** Piano accompaniment.
- Drum:** Drum accompaniment.

Intro terdiri dari 18 birama mulai dari bar 18 hingga bar 35

The image shows a musical score for a song. It includes staves for Voice 1, Voice 2, Keyboard, and Drums. The lyrics 'Kutuk hu' are written above the Voice 1 staff. A red bracket on the right side of the score indicates the Intro section, which starts at bar 18 and ends at bar 35. The score is written in a standard musical notation with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature.

Intro terdiri dari 18 birama mulai dari bar 18 hingga bar 35

- Bar 18 dan 19 diawali dengan permainan drum saja tanpa diikuti instrumen lain
- Pada bar 20 dan 21 merupakan achord I yaitu A
- Pada bar 22 dan 23 merupakan achord IV yaitu D
- Pada bar 24 merupakan achord II yaitu Bm
- Pada bar 25 merupakan achord V yaitu E
- Pada bar 26 dan 27 merupakan achord I yaitu A
- Pada bar 28-35 merupakan pengulangan bar 22-27 hanya ditambah dengan melodi suara dua pada vocal dua

c. Song A

Song A terdiri dari 9 birama dari bar 35 hingga 43 dan 32 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 35 sampai 37 achord A, bar 38 dan 39 achord D, bar 40 achord Bm, bar 41 achord E, bar 42 dan 43 achord A. Song A memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis.

[illegible]

Song A dari Bar 35 ketukan ke 3 hingga Bar ke 43 ketukan pertama

Song B terdiri dari 8 birama mulai dari bar 43 hingga bar 50 dan 28 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 43 hingga 44 achord A, bar 45 dan 46 achord D, bar 47 achord Bm, bar 48 achord E, bar 49 dan 50 achord A.

Song B memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song B memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 43-46 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 47-50 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

e. Song C

Voice 1
 Voice 2
 Keyboard 1 (Piano)
 Keyboard 2 (Bass)
 Guitar 1
 Guitar 2
 Guitar Bass
 Tambora
 Conga
 Keroncong
 Drum

Song C dari 18 birama mulai dari bar 51 hingga bar 66

The image shows a musical score for Song C. It includes a vocal line (Vocal 1 and Vocal 2) and instrumental parts (Keyboard, Bass, and Drums). The lyrics are in Indonesian. The score is divided into measures, with bar numbers 51 through 66 visible. The vocal line starts with the lyrics 'Ha-rus - nya kan la - u buh - wa' and continues with 'le-bih da - ri - nya' and 'yang kau pi - li - hu - bu - kan di - a'. The instrumental parts provide accompaniment for the vocal melody.

Intro terdiri dari 18 birama mulai dari bar 18 hingga bar 35

Song C terdiri dari 16 birama mulai dari bar 51 hingga bar 66 dan 58 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 51 achord A, bar 52 achord D, bar 53 achord E, bar 54 achord Cis m, bar 55 achord Fis m, bar 56 achord Bm, bar 57 achord E, bar 58 dan bar 59 achord A, bar 60 achord D bar 61 achord E, bar 62 achord Cis m, bar 63 achord Fis m, bar 64 achord Bm, bar 65 achord E, bar 66 A. Song C memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song C memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 51 sampai 56 dan 61 sampai 64 yang merupakan frasa tanya, dan

frasa ke dua yaitu pada bar 57sampai 60 dan 65sampai 66 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

f. Song B'

Musical score for "Song C dari Bar 67 hingga Bar ke 74". The score is written on multiple staves, including vocal lines with lyrics in Indonesian and instrumental parts. The lyrics are: "Kuhaba - di", "Ma - ri, lihat dia - la - si", "Ma - ri, lihat dia - la - si", "Ma - ri, lihat dia - la - si". The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Song B' terdiri dari 8 birama mulai dari bar 67 hingga bar 74 dan 28 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh vocal. Perbedaan antara B dengan B' hanya terletak pada lirik lagu permainan instrumen pada bait B adalah gaya reggae dalam B' gaya dangdut *koplo gedrug*. Masing-masing

bar terdapat satu achord yaitu pada bar 67 hingga 69 achord A, bar 70 dan 71 achord D, bar 72 achord Bm, bar 73 achord E, bar 74 achord A. Song B' memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Song B' memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 67-70 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 71-74 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens sempurna karena berakhir dari achord V ke achord I.

g. Interlude

Song C dari Bar 90 hingga Bar ke 97

Interlude terdiri dari 8 birama mulai dari bar 90 hingga bar 97 dan 41 not sebagai melodi lagu yang dimainkan oleh Gitar 1. Pada interlude yang dimaksud hanyalah instrumen tanpa disertai vokal. Masing-masing bar terdapat satu achord yaitu pada bar 90 achord Cis m, bar 91 achord Gis m, bar 92 achord E, bar 93 achord Cis m, bar 94 achord E, bar 95 achord A, bar 96 dan 97 achord B. Interlude memiliki 4 motif yaitu ke empatnya merupakan motif melodis. Interlude memiliki dua frasa yaitu pada frasa pertama terdapat pada bar 75-78 yang merupakan frasa tanya, dan frasa ke dua yaitu pada bar 79-82 yang merupakan frasa jawab. Frasa tersebut membentuk sebuah kalimat lagu yang memiliki kadens tidak sempurna karena berakhir dari achord IV ke achord V.

6. Transformasi Pendangdutan Lagu Harusnya Aku

Transformasi lagu Harusnya Aku muncul sebagai respon atas perubahan industri musik tanah air. Hal tersebut adanya pengaruh musik barat yang masuk pada *genre* dangdut yang pernah akan hilang ditinggal jaman. Dari hal tersebut beberapa seniman local dangdut melakukan gaya aransemen baru yaitu pendangdutan lagu pop dengan cara melakukan transformasi bentuk dan struktur musik pada lagu pop. Transformasi lagu pop dilakukan para seniman local untuk tetap mempertahankan citra dangdut sebagai *genre* musik khas tanah air namun dengan mengikuti perkembangan jaman.

Transformasi lagu Harusnya Aku dari Armada Band dilakukan oleh OM. Arseka dengan memasukkan unsur, bentuk dan struktur dangdut ketika sedang memainkannya. Transformasi tersebut antara lain yaitu.

Pada lagu asli yang dimainkan oleh Armada Band terdapat 99 birama dengan ketukan 85/menit dengan bentuk lagu yaitu *combo band* dan strukturnya meliputi intro - song A - song B - song C - song B' - song C - Interlude - Song C - Coda. Kemudian OM. Arseka melakukan transformasi yang sangat jelas dan signifikan yaitu lagu Harusnya Aku oleh OM. Arseka memiliki jumlah birama yang lebih banyak yaitu 130 birama dengan dua kali perpindahan tempo semula dari tempo 65/menit menjadi 82/menit lebih lambat dari Armada Band. Bentuk lagu yaitu Orkes Dangdut Modern. Struktur lagunya meliputi ral - intro - song A - song B - song C - song B' - song C - interlude - song C - song C.

Dari keseluruhan lagu yang dibawakan oleh Armada Band secara iringan berbentuk *combo band*, kemudian pendangdutan dilakukan dengan transformasi bentuk dan struktur lagu, salah satunya yang sangat menonjol yaitu pada lagu yang dibawakan Armada tidak menghadirkan ral di awal lagu, namun ditransformasi dengan jelas oleh OM. Arseka menjadikan reff menjadi sebuah ral yang apik dan cantik. Transformasi yang dilakukan dalam pendangdutan lagu pop yaitu pada instrumen musik yang mainkan. Instrumen drum banyak mengalami transformasi kedalam permainan ketipung lengkap dengan *senggakan*.

Transformasi lain juga terjadi pada vocal dua yang aktif melakukan *senggakan* sesuai dengan pola tabuhan ketipung yang dimainkan oleh OM. Arseka. Sedangkan lagu asli yang dimainkan Armada Band tidak ada backing vocal yang mengikuti hentakan drum atau instrumen lainnya. Transformasi lain dalam pendangdutan lagu Harusnya aku terlihat pada instrumen keyboard pada OM. Arseka menghadirkan beberapa style suara lain seperti saxophone, angklung, dan string sebagai isian dalam

rampaknya musik yang disajikan. sedangkan pembawaan lagu yang dilakukan oleh Armada Band pada keyboard hanya menghadirkan suara piano dan string saja.

Dalam pendangdutan lagu yang dilakukan oleh OM. Arseka pada lagu *Harusnya Aku* juga menghadirkan warna *genre* musik lain diantaranya *genre* pop reggae, pop *ccombo band* , dangdut koplo, serta istilah baru yaitu *gedruk* yang merupakan warna baru pada *genre* dangdut koplo yang mengkolaborasikan instrumen nusantara seperti angklung dan kendang dengan pola tabuhan tertentu biasanya sebagai iringan reog.

Banyaknya transformasi yang dilakukan oleh OM. Arseka terhadap lagu *Harusnya Aku* dari Armada Band menjadi salah satu bukti bahwa pendangdutan lagu pop sering dilakukan oleh musisi dangdut local untuk tetap memepertahankan citra dangdut dalam industri musik tanah air sebagai salah satu musik khas Indonesia yang layak dikonsumsi semua kalangan. Hal ini juga menjadi salah satu gaya aransemen musisi kreatif tanah air dalam melakukan pertahanan terhadap musik dangdut supaya tidak mati. Pendangdutan musik pop hingga kini banyak menjadi rujukan musisi dangdut local dalam menciptakan karya lagu dengan memperhatikan bentuk dan struktur pendangdutan lagu pop.

Perbedaan Instrumen dan Fungsi

Armada Band	OM. Arseka
<ul style="list-style-type: none"> • Vokal <p>Vokal bertugas menyampaikan pesan lagu melalui lantunan suara yang indah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Vokal <p>Vokal bertugas menyampaikan pesan lagu melalui lantunan suara yang indah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Backing Vokal <p>Bertugas memberi pola-pola tertentu dengan menyamakan hentakan pola ketipung dalam kesempatan tertentu</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keyboard <p>Bertugas memainkan melodi pada intro lagu dan juga ritmis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keyboard 1 <p>Bertugas memainkan melodi lagu dengan menggunakan beberapa instrument yang ada pada style keyboard seperti string, saxofon, sintect.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keyboard 2 <p>Bertugas memainkan ritmis</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Gitar <p>Bertugas memainkan ritmis dan memberi melodi lagu tepatnya pada interlude</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gitar <p>Bertugas memainkan ritmis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gitar <p>Bertugas memberi melodi lagu tepatnya pada interlude dan memainkan ritmis</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Bass Gitar <p>Bertugas memberi aksen pada setiap kalimat lagu dengan pola nada sesuai achord yang dimainkan misal achord I terdiri dari nada do mi sol</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bass Gitar <p>Bertugas memberi aksen pada setiap kalimat lagu dengan pola khas dangdut, misal pada achord I yang dimainkan hanya do dan sol sedangkan nada ke dua jarang dimainkan. 1 .5 .5 5 1 dst</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Drum <p>Bertugas sebagai pengatur tempo dan transisi lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Drum <p>Bertugas sebagai pengatur tempo dan pemberi nuansa pop</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketipung <p>Bertugas sebagai pengatur tempo sekaligus menjadi alat yang dijadikan transisi dari permainan</p>

	drum pada lagu asli. Selain itu juga memberikan aksentasi hentakan menjadi sebuah pola tertentu yang biasa disebut <i>senggakan</i> dalam dangdut koplo.
	<ul style="list-style-type: none"> • Tamborin dan Cymbal Pengatur ritme lagu dan memainkan pada aksentasi setiap akhiran pola <i>senggakan</i>

Transformasi Bentuk dan Struktur Lagu

Armada Band	OM. Arseka
	<ul style="list-style-type: none"> • Ral Ral dinyanyikan dengan tempo 65 lebih lambat dari tempo lagu asli. Ral dengan menyanyikan reff. Tempo ral dibuat oleh vokalis, sedangkan instrument lain mengikutinya.
<ul style="list-style-type: none"> • Intro Intro dimainkan semua instrument kecuali vocal, dengan tempo 85.	<ul style="list-style-type: none"> • Intro Intro dimainkan semua instrument kecuali vocal, dengan tempo 82 sama dengan lagu asli.
<ul style="list-style-type: none"> • Bait A Bait A gaya musik yang dimainkan yaitu musik pop dengan instrument <i>combo band</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bait A Bait A lirik lagu sama dengan aslinya, gaya musik pada birama ke 1-4 pop reggae di mana permainan drum sangat menonjol dan pola permainan gitar bergaya reggae
<ul style="list-style-type: none"> • Bait B Bait B gaya musik yang dimainkan yaitu musik pop dengan instrument <i>combo band</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bait B Bait B menghadirkan nuansa musik reggae pop dengan pola drum mirip dengan pola lagu asli namun pola instrument lain masih ada unsur nuansa reggaenya
<ul style="list-style-type: none"> • Bait C Bait B gaya musik yang dimainkan yaitu musik pop dengan instrument <i>combo band</i> , hentakan drum lebih kuat dari sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Bait C Bait A gaya musik yaitu dangdut koplo di mana ketipung memiliki peran yang penting, pada birama ke 2 terdapat pola <i>senggakan</i> yang

	dibentuk oleh ketipung dan diikuti oleh semua instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Bait B' <p>Bait B' gaya musik yang dimainkan yaitu musik pop dengan instrument <i>combo band</i>. Perbedaan antara B dengan B' yaitu pada lirik lagunya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bait B' <p>Bait B' menghadirkan nuansa musik dangdut <i>koplo gedrug</i> dengan pola ketipung dimainkan dengan menggunakan pola ketipung kendang pada <i>kendang cinlon</i> dalam karawitan Jawa. Pola <i>gedrug</i> diambil dari sajian pertunjukan reog yang ada di Jawa Timur</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Interlude <p>Interlude dimainkan semua instrument kecuali vocal, dengan tempo 85. Instrumen yang membawakan melodi adalah gitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interlude <p>Interlude dimainkan semua instrument kecuali vocal, dengan tempo 82 sama dengan lagu asli. Melod dimainkan oleh gitar.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Coda <p>Coda dimainka oleh seluruh instrument kecuali vocal .</p>	

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN DAMPAK TERJADINYA PENDANGDUTAN LAGU POP

Pendangdutan lagu pop merupakan fenomena baru yang menjadi trend pada industri musik dewasa ini. Proses lagu pop menjadi dangdut dengan cara melakukan transformasi musik. Transformasi lagu pop Armada Band ke dalam bentuk musik dangdut oleh OM. Arseka menjadi salah satu faktor perkembangan musik dangdut menjadi banyak diminati dari berbagai kalangan. Dalam mempertahankan musik dangdut beberapa musisi dangdut lokal seringkali membuat gebrakan baru mulai dari dangdut koplo dengan berbagai gaya dan style yang berbeda-beda antara grup musik satu dengan yang lainnya.

Berawal dari dangdut koplo yang berkembang di kalangan industri musik tanah air baik lokal maupun nasional, hingga kini dangdut koplo memiliki banyak gaya dan style dengan memadukan musik remix yaitu musik yang diaplikasikan dalam instrumen digital dari computer yang dipadukan dengan mixer. Selanjutnya adalah dangdut koplo gaya *gedrug* yaitu musik dangdut yang dipadukan dengan gamelan jawa yang umumnya dipakai dalam sajian pertunjukan reog dengan menonjolkan suara kendang, kenong, kempul dan gong serta style angklung pada keyboard.

Fenomena dangdut koplo tersebut kemudian dimaknai sangat monoton apabila hanya menyajikan lagu-lagu dangdut. Maka munculah istilah pendangdutan lagu pop dalam hal ini dilakukan transformasi

musik. Dari hal tersebut pendangdutan lagu pop terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pendangdutan pada lagu Harusnya Aku.

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor terdalam yang menyebabkan OM. Arseka melakukan transformasi musik pada lagu Harusnya Aku. Faktor ini bisa dilihat dari dua aspek, yaitu aspek musikal dan aspek instrumenal. Kedua aspek tersebut merupakan aspek yang akan dikaji dalam pembahasan ini. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci.

Aspek musikal merupakan aspek terpenting yang mempunyai ciri khas terjadinya sebuah transformasi musik. Di dalam aspek musikal tentunya berkaitan dengan unsur pertama dalam perubahan, seperti yang telah dijelaskan Edi Sedyawati. Perubahan di sini diartikan sebagai pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas pemberian suatu nilai terhadap objek yang sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi. Transformasi musik yang terjadi pada lagu Harusnya Aku merupakan sebuah perubahan format dan isi sajian yang meliputi sistem nada, dan komposisi.

OM. Arseka melakukan transformasi musik pada lagu Harusnya Aku disebabkan oleh beberapa faktor internal antara lain

1. OM. Arseka mengembangkan kreatifitas di bidang musikalnya dengan melakukan pendangdutan lagu Harusnya Aku, pasalnya lagu pop sudah menjadi salah satu sektor industri seni
2. Keinginan dari pemimpin dan para personil OM. Arseka untuk melakukan tranformasi pendangdutan.

B. Faktor Eksternal

Pendangdutan lagu pop dipengaruhi dengan adanya lingkungan pada industry musik tanah air yang akhir-akhir ini berkiblat pada musik pop barat dan K-pop. Hal tersebut mendoiminasi industry tanah air yang hanya berkembang pada lingkungan masyarakat menengah ke atas. Sedangkan kelas dangdut berada pada lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Untuk menselaraskan lagu dangdut dapat dikonsumsi seluruh golongan masyarakat, kemudian musisi dangdut lokal membuat terobosan yaitu dengan mendangdutkan lagu pop.

Hal tersebut kemudian diterima oleh industry musik tanah air dan memotivasi seniman lokal tanah air dalam membuat karya, yaitu dengan format pendangdutan lagu pop. Tidak hanya sampai pada tahap tersebut, hingga kini banyak sekali pendangdutan lagu pop yang dijadikan sebagai musik pada aplikasi TIK TOK yang banyak dikonsumsi masyarakat kalangan anak, remaja, bahkan dewasa. Namun hal lain terlihat pendangdutan lagu pop banyak diwujudkan pada campuran pop dan dangdut remix.

Selain itu faktor eksternal lain yang menjadi pengaruh adanya transformasi pendangdutan lagu pop yaitu maraknya seniman lokal dangdut seperti Dory Harsa, Nella Kharisma, Happy Asmara, Denny Cak Nan yang berhasil menjadi trending di You Tube dengan membawakan lagu dangdut dengan aransemen lagu yang menyerupai pendangdutan lagu pop. Salah satu contoh yang sempat menjadi trending 1 di You Tube yaitu lagu Banyu Moto yang dipopulerkan oleh Dory Harsa dan Nella Kharisma. Fenomena pendangdutan lagu pop mempengaruhi popularitas aplikasi musik kepada seluruh kalangan masyarakat.

Musik dangdut dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Salah satunya pendangdutan lagu pop oleh OM. Arseka. Mulai dari dangdut klasik, dangdut melayu, dangdut remix, dangdut koplo, hingga kini gabungan antara musik pop dan dangdut kolpo. Ada berbagai hal yang turut dikembangkan, mulai dari konsepsi yang melatarbelakangi hingga sasaran yang menjadi titik tujuan dikembangkannya suatu kesenian.

Oleh karenanya, dengan meminjam sebuah pendekatan kebudayaan musik milik Hornsbostel dan Stump, secara universal penulis mampu mengidentifikasi ciri umum dari musik yang terbentuk. Pendangdutan lagu pop oleh OM. Arseka, pada hakikatnya terjadi karena peningkatan gaya aransemen musik dangdut dalam industry musik tanah air. Ada berbagai unsur musik yang masuk ke dalam kelompok ini, hal ini tentunya terjadi karena perjalanan budaya yang menggiring manusia hingga berada pada titik kebudayaan. OM. Arseka yang pada awalnya mendendangkan musik dangdut klasik, kini lebih menempati irama musik dangdut koplo gaya *gedruk* yang syarat akan kepopuleran musik dangdut dalam masyarakat.

C. Dampak Terhadap Industri Musik

Dampak yang jelas terlihat dan sangat signifikan yaitu popularitas industri musik tanah air khususnya lagu dangdut banyak diminati masyarakat khususnya remaja penikmat musik. Industri musik dewasa ini sering menampung lagu seperti gaya pendangdutan musik pop. Misalnya lagu Harusnya Aku yang banyak dicover youtuber tampak jelas menggunakan alur pendangdutan lagu pop. Hal tersebut karena lagu pop banyak diminati remaja, maka dari itu kemudian remaja menjadi target dalam pendangdutan lagu pop. Dengan memasukkan unsure dangdut kedalam sajian lagu pop semoga dapat kembali dilancarkan.

D. Dampak Terhadap Pelaku Seni

Pelaku seni merasakan dampak yang cukup signifikan, karena pendangdutan lagu pop banyak digemari masyarakat sekitar. Dengan demikian pendangdutan lagu pop tepat menjadi salah satu gaya aransemen baru yang dapat memperbaiki taraf perekonomian seniman dangdut lokal. Banyak juga seniman lokal yang menciptakan karya mengacu pola pendangdutan lagu pop. Seperti halnya lagu yang diciptakan oleh NDX, Deni Cak Nan, Ndar Boy Gank, dan beberapa artis solo yang selalu memberikan rangkaian sajian lagu dengan mengawali seperti permainan pola *combo band* kemudian pada bagian reff baru masuk lagu atau musik dangdut.

Dampak lain terhadap pelaku seni dapat memainkan lagu pop *combo band* ke dalam unsur musik dangdut. Lagu selain lagu Harusnya Aku adalah lagu *malaysianan* yang mengangkat tema pop melayu seperti judul lagu Satu Nama Sampai Mati, Satu Nama Dalam Cinta, Cinta Terlarang dan masih banyak lainnya

Selain lagu pop mengalami transformasi ke dalam bentuk musik lain yaitu pendangdutan lagu pop dalam aplikasi yang cukup populer yaitu lagunya Melly Goeslow Bagaikan Lsgit yang berubah menjadi dangdut remix, lagu Siti Nurhalizah Cintaku Bukan Di Atas Kertas yang berubah menjadi remix dan masih banyak pendangdutan lagu pop lainnya dan sempat viral dalam media sosial.

Dalam hal ini pelaku seni sangat diuntungkan karena adanya perintah penciptaan lagu yang banyak dibuat dengan mengacu pada pendangdutan lagu POP. Sehingga taraf perekonomian seniman lokal menjadi terangkat melalui media tertentu. Selain itu tingkat popularitas seniman lokal menjadi semakin terssohor atas prestasi yang telah dicapai.

E. Dampak Terhadap Masyarakat

Perkembangan zaman akhirnya mampu mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat. Hal ini cukup berpengaruh terhadap daya tingkat kebutuhan akan pemenuhan hiburan. Manusia yang secara universal, pada dasarnya memang membutuhkan hiburan, apalagi di zaman yang sudah maju. Tentunya hal ini sangat memicu adanya perkembangan. Bahkan yang lebih signifikan lagi adalah tingkat selera masyarakat yang cukup beragam.

Terutama bagi masyarakat modern yang hidup dalam lingkungan beragam. Setelah zaman telah melewati masa pergulatan yaitu masa reformasi, kondisi masyarakat telah mengalami perubahan. Berbagai perubahan menyusun di dalamnya. Tidak ketinggalan dalam hal kesenian, dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Salah satunya yang terjadi dalam lagu Harusnya Aku oleh OM. Arseka yang penulis lakukan bertahun-tahun, menjadi titik pokok sebagai upaya

pengungkapan masalah yang ada di dalamnya. Sebuah kesenian musik dangdut atau Orkes Melayu yang awalnya hanyalah orkes dangdut klasik kini memberikan gaya aransemen baru terhadap musik dangdut hingga kini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Ada berbagai hal yang turut dikembangkan, mulai dari konsepsi yang melatarbelakangi hingga sasaran yang menjadi titik tujuan dikembangkannya suatu kesenian. Keterkaitan dengan permasalahan ini adalah bahwa transformasi atau perubahan yang terjadi pada lagu *Harusnya Aku* merupakan sebuah proses sosial dengan hal pengembangan. Adapun dari sisi tujuan yaitu untuk mengatasi kebosanan yang selama ini dirasakan oleh anggota kelompok OM. Arseka dan masyarakat penikmat yang ada di sekitarnya khususnya remaja modern.

Menurut hasil pengamatan penulis, diketahui bahwa kebosanan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat modern yang terpengaruh usik barat atau K-POP, ternyata dalam hal sajian musik atau tema lagu dangdut juga menjadi alasan kebosanan. Ada hal-hal yang dirasa memenuhi pikiran masyarakat modern, terlebih dalam situasi gaya musikal yang kebarat-baratan yang mendominasi masyarakat menengah ke atas. Di dalam hal ini, penulis yang sekaligus menempati posisi sebagai peneliti, adapun tuntutan profesi.

Profesi sebagai peneliti yang mengharuskan untuk penggalan data lebih dalam demi mendapatkan informasi seni dan budaya yang lebih akurat. Khususnya dalam dunia etnomusikologi, tentunya hal ini diharap mampu memberikan sumbangan karya yang berkaitan dengan perkembangan musik di masyarakat. Baik musik populer sebagai hiburan maupun musik ritual. Di dalam pekerjaan ini, di samping berperan

sebagai pengamat, seorang peneliti juga berperan sebagai partisipan, pewawancara, pencatat lapangan dan perekam. Hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data yang lebih mendalam.

Seperti yang diungkapkan Aton Rustandi bahwa kepentingan dan kebermanfaatan fieldwork dalam etnomusikologi bukan sebatas dasar pengumpulan data suatu riset, lebih dari itu disebabkan nilai-nilai yang dikandung dalam pengalaman lapangan tersebut. Yaitu menampilkan kebudayaan lain yang menumbuhkan empati terhadap sesuatu yang asing, humanitas suatu masyarakat, kompleksitas musik dan kehidupan musik, yang kerap dari satu sisi sering atau terlihat sederhana (Waridi, 2005:165). Oleh karenanya, dengan meminjam sebuah pendekatan kebudayaan musik milik Hornsbostel dan Stump, secara universal penulis mampu mengidentifikasi ciri umum dari musik yang terbentuk. Lagu Harusnya Aku yang ditransformasi oleh OM. Arseka, pada hakikatnya terjadi karena pembaharuan zaman. Ada berbagai unsur musik yang masuk ke dalam kelompok ini, hal ini tentunya terjadi karena perjalanan budaya yang menggiring manusia hingga berada pada titik kebudayaan.

Kelompok OM. Arseka yang pada awalnya hanya membawakan lagu dangdut klasik kini berubah menjadi wadah pengembangan kreatifitas dan gaya aransemen baru yang variatif. Bahkan gejala umum yang terjadi yaitu, masyarakat sendiri yang pada akhirnya membawa kesenian tersebut berada pada lingkungan budaya kreatif. Mereka beranggapan bahwa dengan perkembangan zaman, tentunya juga harus ada perkembangan dalam satu sisi kebudayaan, terutama kesenian.

Upaya transformasi merupakan salah satu upaya yang memang dikatakan sebagai sebuah refleksi budaya di antara berbagai unsur

kebudayaan. Hal ini dianggap sebagai fenomena yang mampu menangkap suatu realitas budaya terkait dengan makna yang ada di balik peristiwa transformasi ini. Adanya transformasi dianggap mampu menumbuhkan sikap masyarakat beragama menjadi masyarakat yang berbudaya. Alhasil tidak sedikit yang mendukung, bahkan dari berbagai warga mengungkapkan bahwa dari proses transformasi yang telah terjadi pada lagu *Harusnya Aku*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendangdutan lagu *Harusnya Aku* merupakan salah satu tren baru yang mulai berkembang dalam dunia industri musik dan dilakukan musisi dangdut lokal untuk mempertahankan popularitas dangdut di kancah industri musik dewasa ini. Fenomena tersebut terjadi karena adanya transformasi yang dilakukan sebagai upaya dalam mengikuti perkembangan industri musik tanah air. Transformasi merupakan suatu upaya untuk mempertahankan eksistensi suatu kelompok dengan jalan perubahan. Perubahan dilakukan dengan jalan merubah sebagian atau beberapa unsur yang mendukung di dalamnya. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diajukan yaitu (1) Apa yang melatar belakangi terjadinya pendangdutan musik pop. (2) Bagaimana proses transformasi musik pop menjadi musik dangdut. (3) Bagaimana dampak terjadinya perubahan musik dangdut.

Pertama, dalam sebuah proses transformasi, seseorang atau kelompok telah melewati proses panjang dengan melihat aspek latar belakang. Seperti halnya transformasi lagu *Harusnya Aku* yang terjadi pada kelompok musik OM. Arseka. Ternyata hal pertama yang dilakukan sebelum memulai proses yaitu dengan melihat dahulu bagaimana karakteristik dari musik *combo band* merupakan salah satu musik yang cukup populer pada industri musik di Indonesia. Dalam praktiknya, musik dangdut seringkali mendapatkan citra yang rendah. Meskipun demikian dalam perwujudannya mengundang pro dan kontra dari

berbagai kalangan. Namun, seiring perkembangan zaman hal tersebut bukan menjadi suatu permasalahan yang besar, tetapi justru menjadi alasan terjadinya transformasi, mengingat penikmat musik khususnya remaja lebih memilih musik *combo band* supaya terlihat modis dan tidak kampungan.

Kedua, seiring dinamika zaman, upaya tersebut mengalami perkembangan yang cukup kompleks. Sebagai bahan pertimbangan, para anggota melakukan penyesuaian terhadap fenomena musik yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menghadirkan unsur musik dangdut pada lagu pop. Hal tersebut kini menjadi sebuah tren baru yang menjadikan eksistensi dangdut dalam industry musik tanah air tetap bertahan. Bahkan dalam upaya perubahan instrumen musik juga disesuaikan dengan kondisi penikmat itu sendiri.

Ketiga, permainan musik dangdut dalam cakupan OM. Arseka memiliki makna tersendiri, yaitu menambah hentakan berupa senggakan yang rampak untuk menarik perhatian remaja masa kini. Bahkan, makna tersebut dapat terungkap dari perpaduan berbagai instrumen yang membentuk komposisi musik, macam-macam gaya koplo yang disajikan. Masing-masing komponen tersebut merefleksikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia karena dapat mengenalkan dangdut pada semua kalangan, serta menjadikan sebuah hiburan yang menyegarkan. Secara fungsional lagu Harusnya Aku oleh OM. Arseka mengandung budaya, nilai tontonan (komunikasi), nilai hiburan, dan nilai pragmatik (ekonomi) bagi seniman yang terkait.

Keempat, sebuah proses transformasi merupakan proses peleburan serta perpaduan berbagai unsur yang berbeda untuk menghasilkan

sebuah karya yang multiguna. Namun, di dalam prosesnya menyimpan sejumlah pro dan kontra. Hal ini tentunya berkaitan dengan musik dangdut adalah musik rakyat, dan musik sebagai identitasnya.

Tidak demikian dalam kelompok OM. Arseka, meskipun berada dalam lingkungan beragama, tetapi dengan menjunjung tinggi nilai budaya Jawa yang elastis, maka perkembangan dengan jalan transformasi dilakukan. Hal ini, tentunya berkaitan dengan selera masyarakat yang kian meningkat. Ada kalanya masyarakat beragama juga mengalami kebosanan dalam aktivitasnya. Oleh karenanya, transformasi ini dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan tersebut.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dikemukakan dalam proses penelitian Pendangdutan Lagu POP Studi Kasus Lagu Harusnya Aku OM. Arseka yaitu tentang kelanjutan dampak bagi musik pop setelah di transformasi kedalam bentuk musik dangdut. Hal ini tentunya dengan maksud untuk menghindari kerancuan di antara dua *genre* lagu. Padahal dalam kehidupan masyarakat, tersusun atas keanekaragaman budaya bermusik. Apabila hal tersebut terus berkelanjutan, maka citra dangdut sebagai musik asli Indonesia dan menjadi ciri khas yang dimiliki Tanah Air akan tetap bertahan sampai kapanpun, terlebih pengaruh budaya barat yang meracuni industri musik Tanah Air. Berdasarkan eksistensinya musik dangdut dewasa ini telah diterima dari berbagai kalangan mulai dari yang lokal maupun nasional, namun bagaimana musisi tanah air dapat memperkenalkan dangdut ke kancah Internasional.

Hal ini mengingat perkembangan dunia hiburan saat ini yang lebih condong ke arah kebebasan. Apakah ada niat dalam kelompok untuk sekedar ikut-ikutan mengikuti perkembangan demi mempertahankan popularitas, atau akan tetap pada pendirian sebagai seni musik dangdut sebagai identitas Indonesia. Bahkan, di sisi lain dari proses karya tersebut, alangkah baiknya apabila para kreator melihat dulu aspek keaslian suatu produk seni, agar tidak menimbulkan permasalahan terkait pelanggaran hak cipta.

Akhirnya penulis menyadari, kiranya masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan lirik skripsi ini. Bahkan masih ada lirik-lirik yang belum terwadahi karena keterbatasan perspektif kajian. Oleh karenanya, penulis membuka jalan, kiranya pemaparan di atas dapat menjadi celah bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam kajian transformasi lagu Hausnya Aku terutama eksistensi OM. Areva.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhibin. 2006 "Akademika" *Jurnal KEbudayaan UMS* Vol.4, No.1, April.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edi Setyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Muhammad. 2001. *Akulturasi Kebudayaan Musikal dalam Seni Pertunjukan Dangdut*. Selonding: Jurnal Masyarakat Etnomusikologi Indonesia Vol. 1 No. 1
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Muttaqin, Moh. 2006. "Musik Dangdut dang Kebudayaan di masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. VII, No. 2, Mei-Agustus 2006.
- Purnama, Catur Surya. 2018 "Dangdut: Java, Reggae, and Rap." *International Conference on Arts and Design Education*, Vol. 200.
- Retnaningsih, Ayu. 2016. "Kontestasi Identitas Kelompok-Kelompok musik Organ Tunggal Di Sragen". Skripsi Jurusan Etnomusikologi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rustopo. 1991. "Gamelan Kontempotet di Surakarta Pembentukan Dan Perkebangan (1970-1990). Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- Sutopo, Oki Rahardianto. 2012. "Transformasi Jazz Yogyakarta: Dari Hibriditas menjadi Komoditas." *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 17, No. 1, Januari 2012: 65-84.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas & Humanitas: sebuah studi tentang peranan kreativitas dalam peri kehidupan manusia*. Jalasutra: Jakarta.
- Takari R.M. Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Weintraub, Andrew N. 2012. *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

- William H, Frederick. 1997. *Goyang Dangdut Rhoma Irama; Aspek-aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer* dalam Idi Subandy Ibrahim (Ed). Bandung: Mizan
- Wiyatni, Wahyu. 2013. “ Transformasi Musik Shalawatan Ke Dalam Campurngaji Kelopak Rebana Darussalam Lalung, Karanaganyar”. Skripsi Jurusan Etnomusikologi. Institut Seni Indonesia Surakarta.



Webtografi

- Antoniades.1990:226;<http://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/download/1087/917>, diakses 8 Juni 2020)
- Denis Setiaji. 2017. "Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Gene Musik Dangdut", <http://handep.kemdikbud.go.id/index.php/handep/article/view/13> diakses pada tanggal 2 November 2019.
- Dloyana Kesumah, I Made Purna, Sukiyah. 1995. "Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota". <http://repository.isi-ska.ac.id/1342/> diakses pada 22 November 2019.
- Embun Bening Diniari. 2018. <https://blog.ruangguru.com/teknik-mengumpulkan-data-pada-penelitian-kualitatif>, diakses 8 Februari 2020
- Michael H.B Raditya. 2013. "Dangdut Koplo: Selera Lokal Menjadi Selera Nasional".<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/9491> diakses 19 Desember 2019.
- Moh. Muttaqin. 2013. "Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya". <http://staff.unnes.ac.id/dosen/moh-muttaqin.html> diakses 25 Februari 2020.

GLOSARIUM

<i>alusan</i>	: Istilah dalam musik organ tunggal, untuk penyebutan pengkesanan musik yang diperuntukan bagi kalangan orang tua. Biasanya jenis musik yang lembut, bertempo sedang.
<i>balungan</i>	: Pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending
<i>electone</i>	: Merupakan istilah yang menunjuk jenis alat musik, yaitu alat musik piano dengan sumber bunyi elektrik (bukan akustik).
<i>ending</i>	: Tanda yang menjadi kesepakatan untuk mengakhiri suatu pertunjukan atau penyajian musik.
<i>fade in</i>	: Istilah dalam musik untuk menerangkan keadaan bunyi yang semakin lama, semakin menguat.
<i>fade out</i>	: Istilah dalam musik untuk menerangkan keadaan bunyi yang semakin lama, semakin melemah.
<i>genre</i>	: Sebutan yang biasa dipakai untuk membedakan jenis-jenis musik satu dengan yang lainnya.
<i>jem-jeman</i>	: berupa patahan-patahan permainan gendang dengan sejumlah aksan-aksan yang diikuti oleh instrumen lainnya, seperti keyboard, simbal, gitar, dan lain sebagainya
<i>jep-jepan</i>	: hentakan kendang yang biasanya menjadi gong atau akhiran pada <i>jem-jeman</i> yang telah dibentuk.
<i>luwes</i>	: teratur dan bersifat halus atau lembut
<i>mendem</i>	: Suatu kondisi setengah tidak sadar akibat dari efek minuman keras atau zat adiktif lainnya. Sedangkan dalam konteks pemahaman masyarakat pada

umumnya diartikan sebagai mabuk-mabukan yang memberikan efek rileks, menghilangkan rasa canggung atau grogi. Seseorang yang telah mengalami mendem biasanya tanpa malu tertawa-tawa, berjoget hingga berbicara tanpa arah yang jelas.

mood : Perasaan ketika sedang nyaman atau fokus terhadap sesuatu yang dituju dan dialami di dalam pikiran seseorang.

nyindhén : Berasal dari kata dasar *sindhén* yang berarti aktivitas bernyanyi dengan gending-gending Jawa bagi kaum perempuan pada situasi pertunjukan wayang kulit Purwa, Campursari, maupun dalam olah vokal seni Karawitan lainnya.

rall : awalan lagu yang umumnya dimaikna oleh vocal. Biasanya berisi gagasan-gagasan pokok dari lirik lagu yang dinyanyikan dan cengkok-cengkok khusus serta nada tinggi.

saweran : Sumbangan yang biasa diberikan oleh kaum laki-laki secara langsung pada saat penyanyi atau penari perempuan berada di panggung atas dasar suka atau sekedar mengapresiasi dengan cara memberi uang, bahkan ada yang meletakkan uang tepat di belahan dada penari.

BIODATA PENULIS

Nama : Fakrial Cefi Ramdani
Tepat, Tgl Lahir : Karanganyar, 30 Juni 1997
Agama : Islam
Alamat : Jatirogo RT 002 RW 006, Kel. Taman Sari,
Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar
Email : cefiramdani8596@gmail.com

Riwayat pendidikan

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| a. TK Darmawanita 01 Taman Sari | 2002-2003 |
| b. SD Negeri 01 Taman Sari | 2003-2009 |
| c. SMP Negeri 01 Kerjo | 2009-2012 |
| d. SMK Negeri 08 Surakarta | 2012-2015 |